

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KETERLIBATAN
ORANGTUA TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XII MA
SUNAN AMPEL SIYAR,
PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:
Mafirda
NIM. 17410077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KETERLIBATAN
ORANGTUA TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XII MA
SUNAN AMPEL SIYAR,
PASURUAN**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Mafirda
NIM. 17410077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KETERLIBATAN
ORANGTUA TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XII MA
SUNAN AMPEL SIYAR,
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Mafirda

NIM. 17410077

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Hl. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 19761128 200501 2 001

SKRIPSI

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII MA SUNAN AMPEL SIYAR, PASURUAN

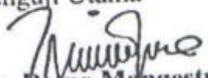
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 21 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

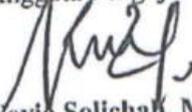
Dosen Pembimbing


Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Anggota Penguji lain
Penguji Utama


Dr. Retno Mangestuti, M.Si.
NIP. 19750220 200312 2 004

Anggota Penguji:


Novia Solichah, M.Psi.
NIP. 19940616 201908 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 21 Desember 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 19761128 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mafirda

NIM : 17410077

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 21 Desember 2021

Penulis,



Mafirda

NIM. 17410077

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”.

(B. J. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak M. Ihsan dan Ibu Khoiriyah yang senantiasa tidak pernah putus memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang membangkitkan semangat untuk terus berjuang. Adik satu-satunya saya yaitu M. Ilham yang selalu memberikan energi positif dan sering mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan skripsi. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang melimpah kepada saya sehingga menjadi stimulus bagi saya untuk semakin bersemangat dalam menimba ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya ucapkan terima kasih juga yang sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing saya yang sangat saya hormati Ibu Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog. Yang dengan sabar membimbing saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Serta seluruh dosen dan *staff* akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan untuk seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan”** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat.

Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dan memberikan motivasi dari awal kuliah sampai bisa terselesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku dosen penguji seminar proposal skripsi.
5. Dr. Retno Mangestuti, M.Si. dan Novia Solichah, M.Psi. selaku dosen penguji sidang skripsi
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Segenap *staff* dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi.
8. Kepala sekolah serta Wali kelas XII MA Sunan Ampel Siyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan turut membantu selama proses penelitian.
9. Seluruh siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar yang saya sayangi terimakasih telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediannya.

10. Bapak M. Ihsan, Ibu Khoiriyah, dan M. Ilham, keluarga saya tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk selalu semangat dan ikhtiyar dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang seperjuangan yang telah saling mendukung dalam kesuksesan bersama selama studi S1.
12. Terima kasih yang tiada terkira kepada kedua sahabat saya Nailah Primasari Nur dan Nanik Sofiatun yang selalu sabar menerima keluh-kesah saya dan telah turut serta mewarnai hari-hari selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada pihak peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan bidang Pendidikan. Aamiin.

Malang, 21 Desember 2021
Peneliti,



Mafirda
NIM. 17410077

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
MOTTO	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Latar Belakang	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Rumusan Masalah	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Tujuan Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
D. Manfaat Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB II LANDASAN TEORI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Efikasi Diri	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Pengertian Efikasi Diri.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Aspek Efikasi Diri.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Keterlibatan Orangtua	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Pengertian Keterlibatan Orangtua.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Aspek Keterlibatan Orangtua.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orangtua.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4. Keterlibatan Orangtua dalam Perspektif Islam.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Perencanaan Karir	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Pengertian Perencanaan Karir	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

2. Aspek Perencanaan Karir.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Tujuan Perencanaan Karir.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 4. Manfaat Perencanaan Karir.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 5. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 6. Proses Perencanaan Karir.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 7. Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- D. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- E. Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- F. Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- G. Hipotesis..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN****Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- A. Rancangan Penelitian..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - B. Identifikasi Variabel Penelitian.. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - D. Subjek Penelitian..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Populasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Sampel dan teknik sampling**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - E. Teknik Pengumpulan Data..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Instrumen pengumpulan data...**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Uji validitas dan uji reliabilitas **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - a. Uji validitas..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - 1) Uji validitas CVR..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - 2) Uji validitas isi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - b. Uji reliabilitas **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - c. Uji keterbacaan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - F. Analisis Data **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

1. Analisis deskriptif**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - a. Skor empirik **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - b. Kategorisasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
2. Uji asumsi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - a. Uji linieritas **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - b. Uji normalitas **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
3. Uji hipotesis**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - a. Analisis regresi linier berganda**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - b. Uji T (uji parsial) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - c. Uji F (uji signifikansi simultan)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - d. Koefisien determinasi (*R square*)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - e. Besaran pengaruh..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Profil Lembaga.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Sarana dan Prasarana.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- B. Pelaksanaan Penelitian **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Waktu Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Jumlah Subjek Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 4. Hambatan Selama Pelaksanaan Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- C. Hasil Penelitian **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Uji Deskriptif**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - a. Skor empirik **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - b. Kategorisasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

c. Faktor pembentuk utama variabel	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Uji Asumsi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
a. Uji linieritas	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
b. Uji normalitas	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Uji Hipotesis	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
a. Analisis regresi linier berganda	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
b. Uji T (uji parsial)	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
c. Uji F (uji signifikansi simultan)	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
d. Koefisien determinasi (<i>R square</i>)	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
e. Besaran pengaruh.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
D. Pembahasan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Tingkat keterlibatan orangtua siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Tingkat perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4. Pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
5. Pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
6. Pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB V PENUTUP.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Kesimpulan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Saran.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala <i>Likert</i>	48
Tabel 3.2 Blueprint Skala Efikasi Diri	48
Tabel 3.3 Blueprint Keterlibatan Orangtua	49
Tabel 3.4 Blueprint Perencanaan Karir	50
Tabel 3.5 Data Panelis CVR	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas CVR	53
Tabel 3.7 Validitas Isi Efikasi Diri	54
Tabel 3.8 Uji Validitas Keterlibatan Orangtua	55
Tabel 3.9 Uji Validitas Isi Perencanaan Karir	56
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas	58
Tabel 3.11 Norma Kategorisasi	62
Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Empirik	75
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi	76
Tabel 4.3 Kategorisasi Efikasi Diri	76
Tabel 4.4 Kategorisasi Keterlibatan Orangtua	77
Tabel 4.5 Kategorisasi Perencanaan Karir	78
Tabel 4.6 Faktor Pembentuk Utama Variabel Efikasi Diri	80
Tabel 4.7 Faktor Pembentuk Utama Keterlibatan Orangtua	80
Tabel 4.8 Faktor Pembentuk Utama Perencanaan Karir	81
Tabel 4.9 Uji Linieritas	83
Tabel 4.10 Uji Normalitas	84
Tabel 4.11 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4.12 Hasil Uji t	87
Tabel 4.13 Uji F	89
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	91
Tabel 4.16 Besaran Pengaruh Variabel X terhadap Y	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian	44
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Efikasi Diri	77
Gambar: 4.2 Diagram Keterlibatan Orangtua	78
Gambar 4.3 Diagram Perencanaan Karir	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 2: Kuesioner.....	132
Lampiran 3: Validitas CVR	135
Lampiran 4: Validitas Isi.....	138
Lampiran 5: Reliabilitas	140
Lampiran 6: Uji Keterbacaan Variabel Perencanaan Karir.....	143
Lampiran 7: Kategorisasi	147
Lampiran 8: Uji Linieritas.....	148
Lampiran 9: Uji Normalitas	149
Lampiran 10: Uji Hipotesis.....	150
Lampiran 11: Skoring	151

ABSTRAK

Mafirda. (2021). SKRIPSI. Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Dosen Pembimbing: Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah penduduk yang mengalami pengangguran terutama siswa lulusan Sekolah Menengah Atas sehingga penting untuk mengetahui perencanaan karir sebelum siswa lulus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perencanaan karir, efikasi diri, dan keterlibatan orangtua serta mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh antara efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Skala yang digunakan adalah skala efikasi diri, keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling jenuh (*saturation sampling*) yaitu sebanyak 55 siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar.

Hasil analisis menyatakan bahwa: 1) tingkat efikasi diri berada pada kategori sedang yaitu 74.5% sebanyak 41 siswa. 2) tingkat keterlibatan orangtua berada pada kategori sedang yaitu 74.5% sebanyak 41 siswa. 3) tingkat perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang yaitu 61.8% sebanyak 34 siswa. 4) efikasi diri memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir dengan skor t hitung $2.896 >$ dari t tabel sebesar 2.006 dengan nilai signifikansi $0.006 < 0.05$. 5) keterlibatan orangtua tidak berpengaruh terhadap perencanaan karir dengan skor t hitung $1.822 <$ dari t tabel 2.006 dengan nilai signifikansi $0.074 > 0.05$. 6) secara simultan efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa dengan skor f hitung $9.931 >$ f tabel 3.17 dan nilai probabilitas $0.000 <$ derajat signifikansi 0.05. 7) Efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh sebesar 27.6% terhadap perencanaan karir siswa sedangkan 72.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak tercantumkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: efikasi diri, keterlibatan orangtua, perencanaan karir

ABSTRACT

Mafirda. (2021). THESIS. Effect of Self-Efficacy and Parental Involvement on Career Planning of Class XII Students of MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan. Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi, Psychologist

This research is motivated by the high number of people experiencing unemployment, especially high school graduates, so it is important to know career planning before students graduate. The purpose of this study were to determine the level of career planning, self-efficacy, and parental involvement and to identify and test the effect of self-efficacy and parental involvement on the career planning of students of class XII MA Sunan Ampel Siyar.

This research is a quantitative descriptive study using multiple linear regression analysis. The scale used is the scale of self-efficacy, parental involvement, and career planning. The sampling technique used is saturated sampling, as many as 55 students of class XII MA Sunan Ampel Siyar.

The results of the analysis stated that: 1) the level of self-efficacy was in the medium category, namely 74.5% as many as 41 students. 2) the level of parental involvement is in the medium category, namely 74.5% as many as 41 students. 3) the level of student career planning is in the medium category, namely 61.8% as many as 34 students. 4) self-efficacy has an effect on career planning with a t-count value of $2.896 >$ from a t-table of 2.006 with a significance value of $0.006 < 0.05$. 5) parental involvement has no effect on career planning with a t-count value of $1.822 <$ from t table 2.006 with a significance value of $0.074 > 0.05$. 6) Simultaneously, self-efficacy and parental involvement have a significant effect on students' career planning with a calculated f value of $9.931 >$ f table 3.17 and a probability value of $0.000 < 0.05$ degrees of significance. 7) Self-efficacy and parental involvement have an effect of 27.6% on students' career planning while 72.4% are influenced by other variables not listed in this study.

Keywords: Self-Efficacy, Parental Involvement, Career Planning

ملخص البحث

مافردا. (2021). مقال. تأثير الاكتفاء الذاتي ومشاركة الوالدين على التخطيط الوظيفي لطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة عالية سونان أميل سيار باسوروان. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المستشارة: الدكتورة إنداه كورنياواتي بوروانينجياس ، ماجستير في علم النفس ، أخصائية علم نفس

يحفز هذا البحث العدد الكبير من الأشخاص الذين يعانون من البطالة ، وخاصة خريجي المدارس الثانوية ، لذلك من المهم معرفة التخطيط الوظيفي قبل تخرج الطلاب. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى التخطيط الوظيفي ، والكفاءة الذاتية ، ومشاركة الوالدين بالإضافة إلى تحديد وتأثير الكفاءة الذاتية ومشاركة الوالدين على التخطيط الوظيفي لطلاب الفصل الثاني عشر مدرسة عالية سنان أميل سيار. هذا البحث عبارة عن دراسة وصفية كمية باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. المقياس المستخدم هو مقياس الكفاءة الذاتية ومشاركة الوالدين والتخطيط الوظيفي. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات التثبيح ، لما يصل إلى 55 طالبًا من الفصل الثاني عشر مدرسة عالية سنان أميل سيار. وأوضحت نتائج التحليل أن: (1) كان مستوى الكفاءة الذاتية في الفئة المتوسطة أي 74.5٪ أي 41 طالبًا. (2) كان مستوى مشاركة الوالدين في الفئة المتوسطة ، أي 74.5٪ حتى 41 طالبًا. (3) يكون مستوى التخطيط الوظيفي للطلاب في الفئة المتوسطة أي 61.8٪ أي ما يصل إلى 34 طالبًا. (4) الكفاءة الذاتية لها تأثير على يساوي 2.006 بقيمة دلالة $0.006 < 0.05 > t$ تبلغ 2.896 من جدول العد t - التخطيط الوظيفي بدرجة 2.006 (الجدول t - من 1.822 < t - 0) ليس لمشاركة الوالدين أي تأثير على التخطيط الوظيفي بدرجة بقيمة دلالة $0.074 < 0.05 > t$ (6) الكفاءة الذاتية ومشاركة الوالدين في نفس الوقت لهما تأثير كبير على الجدول 3.17 وقيمة احتمالية $0.000 < 0.05 > f$ درجة f عدد 9.931 التخطيط الوظيفي للطلاب بدرجة أهمية. (7) الفعالية الذاتية ومشاركة الوالدين لها تأثير 27.6٪ على التخطيط الوظيفي للطلاب بينما تتأثر 72.4٪ بمتغيرات أخرى غير مدرجة في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية ، مشاركة الوالدين ، التخطيط الوظيفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Madrasah Aliyah kelas XII tergolong dalam kelompok remaja yang memiliki usia antara 16-18 tahun. Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa awal yang melibatkan banyak perubahan seperti perubahan biologis dan psikologis untuk mempersiapkan diri memasuki kedewasaan dan masa depan. Megarani, (2009) berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan pada perkembangan psikoseksual, hubungan dengan orangtua atau orang lain, dan cita-cita remaja yang dianggap sebagai proses pembentukan orientasi masa depan. sehingga siswa harus membuat perencanaan sebelum lulus agar sesuai dengan potensi dan minat siswa dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

Remaja yang cenderung mengalami masalah dalam proses perkembangan yaitu siswa yang berada di bangku sekolah menengah atas. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa sebagai calon generasi yang akan terjun di dunia kerja adalah memilih lapangan pekerjaan atau pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki (B. Walgito, 2010). Adapun maksud potensi yang dimiliki siswa yaitu berupa pengetahuan, keterampilan berpikir, kecakapan bekerja, adaptasi, dan *attitude* dalam dunia kerja dan lingkungan. Siswa Aliyah lebih berusaha mendekati masalah karir

dengan sikap lebih praktis dan realistik daripada masa kanak-kanak (Annisa Anggrayani et al., 2017).

Perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh siswa SMA/MA yang berfungsi sebagai penuntun dalam mempersiapkan karir siswa untuk mengantisipasi terjadinya pengangguran. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 tentang tingkat pengangguran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Pasuruan yaitu: untuk pendidikan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 8.225 penduduk, tingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 11.686 penduduk, tingkat Sekolah Menengah Atas sebanyak 28.448 penduduk, dan tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 4.461 penduduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi adalah dialami oleh penduduk lulusan sekolah menengah atas. Hal tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan karir saat di bangku sekolah menengah atas.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel Siyar merupakan salah satu lembaga swasta di Kabupaten Pasuruan. Lembaga tersebut memiliki misi “mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi”. Harapannya siswa lulusan MA Sunan Ampel Siyar bisa mencapai karir yang sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan siswa. Hal tersebut tidak lepas dari perencanaan karir sebagai langkah awal sebelum lulus.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karir siswa. Sukardi, (2003) memaparkan bahwa perencanaan

karir adalah proses individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalani dan berlangsung seumur hidup. Menurut Winkel, W. S dan Hastuti, (2006) perencanaan karir merupakan salah satu proses sebelum menentukan pilihan karir. Pencapaian kematangan pemilihan karir merupakan salah satu dari sembilan tugas perkembangan siswa pada tingkat menengah atas dan sederajat (Annisa Anggrayani et al., 2017). Menurut Luella Cole sembilan kategori tugas perkembangan tersebut, yaitu: kematangan emosional, pemantapan minat-minat hetero seksual, kematangan sosial, emansipasi dari kontrol keluarga, kematangan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang secara tepat, memiliki filsafat hidup, dan identifikasi diri (Yudrik Jahja, 2011).

Siswa kelas XII mengalami kebingungan terkait rencana setelah lulus. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan untuk menentukan karir yang tepat. Menurut Damon, (2008) mempersiapkan karir berkaitan dengan keberhasilan di masa remaja, banyak bermain di masa remaja dan tidak punya tujuan yang jelas semasa sekolah membuat remaja beresiko sulit dalam menemukan potensi diri dan kurang dapat menemukan tujuan hidup yang bisa memberi energi (J. Santrock, 2012). Salah satu ungkapan siswa berinisial S, mengatakan:

“saya tidak memiliki cita-cita bu, saya juga bingung rencana setelah lulus mau kemana. Saya ingin kerja, kerja apa saja bu yang penting diterima kerja”. (Hasil wawancara, 07 Maret 2021)

Sedangkan hasil penyebaran AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) kepada siswa kelas XII pada tanggal 09 Maret 2021 mendapatkan hasil

84,4% siswa belum mengerti jalur-jalur dalam proses pendaftaran masuk PTN/PTS, 93,8% siswa belum tahu cara syarat masuk perguruan tinggi kedinasan, 90,6% siswa belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus, 96,9% siswa bingung memilih lembaga kursus pelatihan untuk masa depan, dan 81,3% siswa ingin bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Siswa dapat dikatakan memiliki perencanaan karir jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia kerja/pendidikan lanjutan, serta mampu menggunakan penalaran realistis antara potensi diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan (Sumita et al., 2018). Namun kenyataannya siswa belum mengetahui potensi yang dimiliki dan berdampak pada keputusan siswa untuk rela bekerja apa saja setelah lulus. Siswa yang mampu melakukan perencanaan karir dengan matang maka berpengaruh terhadap pencapaian kesuksesan karir di masa sekarang maupun yang akan datang (Annisa Anggrayani et al., 2017).

Menurut Winkel, W. S dan Hastuti, (2004) perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan *intermediary* (perantara) yang semakin mendekatkan siswa pada tujuan jangka panjang. Gaya hidup dan nilai-nilai kehidupan yang ingin tercapai merupakan salah satu contoh tujuan jangka panjang, sedangkan

tujuan jangka pendek misalnya sertifikat dan ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan (Winkel, W. S dan Hastuti, 2004).

Siswa yang memiliki perencanaan karir baik dan memiliki minat tinggi mampu dengan benar memilih, mengetahui, dan memutuskan hal yang hendak direncanakan, diputuskan, dan melakukan tindakan terhadap sesuatu yang diperlukan seperti karir masa depan yang memiliki peran penting dalam kehidupan (Bimo Walgito, 2004). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Izzawati & Lisnawati, (2015) pada pelaksanaan *Focused Group Discussion* (FGD) pada 5 siswa salah satu MAN di Yogyakarta yaitu siswa masih merasa bingung dengan bakat dan minat, merasa bahwa informasi prospek karir sangat sedikit, dan kemampuan siswa belum mencukupi untuk mendaftar di program studi yang siswa inginkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa yang tidak mampu mengambil keputusan program studi diawali dengan adanya rasa tidak yakin atau ragu untuk menetapkan pilihan karir sesuai dengan yang diminati.

Adiputra, (2015) menjelaskan bahwa aspek karir dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang ada di luar diri individu. Faktor internal berhubungan dengan fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan faktor keluarga serta lingkungan (Wulandari & Siregar, 2021).

Salah satu faktor internal yang menjadi penunjang utama terkait perencanaan karir adalah *self efficacy*/efikasi diri (Sidiropoulou-dimakakou & Mylonas, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati, (2016) dengan judul “Implikasi *Self Efficacy* Terhadap Perencanaan Karir Siswa” mendapatkan hasil bahwa 65,52% perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh efikasi diri dan 34,48% dipengaruhi oleh faktor lain.

Efikasi diri merupakan salah satu dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan individu sebagai makhluk hidup (Ghufron & Risnawita, 2010). Bandura, (1997) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu mengenai kemampuan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam kehidupan (Ghufron & Risnawita, 2010).

Menurut ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) perencanaan karir adalah merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran yang sesuai dengan bakat, minat, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi (Suherman, 2008). Bertz et al., (dalam J. W. Santrock, 2007) memaparkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi dapat lebih yakin dalam menentukan karir yang diharapkan meskipun banyak terjadi perubahan di lingkungan sekitarnya. Sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah akan menunjukkan sedikit usaha dan mudah menyerah (Sersiana et al., 2013). Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa inisial SS, yaitu:

“Sebenarnya saya suka renang bu, dan cita-cita saya ingin menjadi TNI AL namun saya lebih memilih untuk melanjutkan ke pondok salafiyah karena saya tidak yakin bahwa saya bisa lolos seleksi masuk TNI AL”. (Hasil wawancara, 07 Maret 2021)

Menurut Gibson (1997) konsep efikasi diri adalah keyakinan bahwa individu mampu mencapai target dengan baik dalam situasi tertentu. Bandura, (1997) membagi beberapa dimensi efikasi diri, diantaranya: *magnitude*, yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilakukan; *generality*, yaitu berkaitan dengan keyakinan dalam melaksanakan tugas; dan *strength*, yaitu berkaitan dengan kekuatan tentang keyakinan individu.

Alwisol, (2007) berpendapat bahwa efikasi diri bisa diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari 4 sumber, yaitu: pengalaman performansi (*performance accomplishment*), persuasi sosial (*social persuasion*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*). Pengalaman performansi merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu, persuasi sosial yaitu rasa percaya pada pemberi persuasi dan sifat realistik dari hal yang dipersuasikan, pengalaman vikarius merupakan pengalaman yang diperoleh melalui model sosial, dan pembangkitan emosi yaitu berfokus pada bagian tubuh, indra, dan perasaan yang ditimbulkan.

Anggriana et al., (2016) mengungkapkan bahwa 19,8% perencanaan karir dipengaruhi oleh efikasi diri dan *internal locus of control* sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir. Faktor eksternal berhubungan dengan faktor keluarga serta lingkungan (Wulandari & Siregar,

2021). Menurut Hermawati & Hariastuti, (2020) pelibatan orangtua juga merupakan faktor eksternal dari keluarga yang dapat mempengaruhi masa depan seseorang.

Putra, (2018) berpendapat bahwa orangtua yang kurang terlibat didalam perencanaan karir siswa juga menjadi penyebab siswa mengalami kebingungan dalam memutuskan pilihan karir. Siswa akan memiliki aspirasi, keyakinan, perencanaan, dan eksplorasi karir yang tinggi jika terdapat keselarasan antara harapan orangtua terhadap karir siswa dan keinginan/pilihan karir siswa sendiri (Sawitri et al., 2013). Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa inisial AS mengatakan:

“kalau saya pribadi bu, setelah lulus ingin ikut pelatihan sepak bola di Malang dan orangtua saya selalu mendukung saya yang penting saya tekun untuk belajar, belajar, dan belajar”. (Hasil wawancara, 07 Maret 2021)

Menurut Joseph, (2012) keterlibatan orangtua merupakan perilaku aktif orangtua untuk melibatkan dirinya yang memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perencanaan karir siswa. Pelibatan orangtua sangat berpengaruh pada sikap siswa untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa (Ajeng & Hariastuti, 2020). Salah satu ungkapan siswa inisial RM yaitu:

“Saya ingin kuliah jurusan manajemen bu tapi sama orangtua saya disuruh jurusan PGSD dan saya memilih ikut keinginan orangtua.”. (Hasil wawancara, 07 Maret 2021)

Dietrich & Kracke, (2009) berpendapat bahwa keterlibatan orangtua yang spesifik terkait karir siswa dapat diistilahkan dengan *parental*

career-related behavior yaitu perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karir kepada siswa. Keterlibatan orangtua terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: *support*, *interference*, dan *lack of engagement*.

Menurut Fouad et al., (2008) harapan, nilai, penanaman, dan tuntutan orangtua memberikan pengaruh yang baik bagi karir siswa yang berasal dari budaya Asia karena membuat siswa menjadi lebih jelas dalam memahami jenjang pendidikan, pilihan karir, dan bidang pekerjaan. Kenny et al., (2007) memiliki pandangan lain bahwa beberapa bentuk keterlibatan orangtua dapat menjadi penghambat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir siswa. Salah satu ungkapan orangtua siswa inisial IH yaitu:

“anak saya itu memang saya arahkan untuk kerja di sebuah perusahaan yang ada di Pasuruan, karena dia laki-laki yang nantinya bakal memiliki tanggung jawab menafkahi”. (Hasil wawancara, 10 April 2021)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki dampak positif pada siswa sesuai dengan pendapat Fouad et al., (2008). Siswa memiliki pandangan rencana setelah lulus atas arahan dari orangtua.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan disertai dengan pemaparan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Siregar, (2021) mendapatkan hasil bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Konawe yaitu *Self-efficacy*, *skill*, pengetahuan, dan konsep diri. Faktor *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang besar terhadap

perencanaan karir siswa yaitu sebesar 70,1820%. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh sedang yaitu *skill* sebesar 64,6857%, pengetahuan sebesar 67,4286%, dan konsep diri sebesar 66,0571%. Dan faktor psikologis yang paling dominan terhadap perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Konawe adalah faktor *Self-efficacy*.

Perbedaannya terletak pada variabel yang langsung menyebutkan faktor internal dan eksternal yaitu efikasi diri sebagai X1 dan keterlibatan orangtua sebagai X2.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati & Hariastuti, (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan pelibatan orangtua dan *Self-efficacy* dengan perencanaan karir ditunjukkan *P value* lebih kecil dari 0.05 dan koefisien korelasi sebesar 0.644 dengan keeratan hubungan yang kuat.

Perbedaannya terletak pada subjek yang akan digunakan hanya 1 lembaga yaitu MA Sunan Ampel Siyar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Syahrizal, (2019) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir yaitu nilai koefisien jalur sebesar 0.441 yang menunjukkan bahwa jika efikasi diri meningkat, maka perencanaan karir juga akan semakin meningkat.

Perbedaannya terletak pada subjek yang akan digunakan yaitu siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Pratiwi et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.450 dan

termasuk dalam kategori sedang sehingga terdapat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai.

Perbedaannya tertak pada penggunaan variabel yaitu menggunakan 3 variabel dan hasil yang akan diperoleh adalah pengaruh antarvariabel.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa karena permasalahan tersebut yang peneliti temukan. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Judul yang peneliti rancang adalah “Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan orangtua siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan?
3. Bagaimana tingkat perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan?

4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan?
5. Bagaimana pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan?
6. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.
2. Mendeskripsikan tingkat keterlibatan orangtua siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.
3. Mendeskripsikan tingkat perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.
4. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.
5. Mengetahui pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.
6. Mengetahui pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diperoleh.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan atau referensi terkait psikologi kepribadian dan psikologi perkembangan siswa yaitu tentang efikasi diri, pengaruh keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.
2. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai informasi kepada guru BK atau Waka Kesiswaan terkait perencanaan karir siswa dengan memperhatikan efikasi diri dan keterlibatan orangtua siswa. Selain itu, juga sebagai pengetahuan umum kepada siswa mengenai pentingnya perencanaan karir sehingga siswa dapat memilih karir sesuai dengan potensi dan yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura, (1997) mengartikan efikasi diri adalah keadaan dimana individu mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi segala rintangan. Menurut Alwisol, (2009) efikasi diri adalah persepsi diri individu mengenai seberapa bagus dirinya untuk berfungsi dalam menghadapi situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan dirinya dapat melakukan tindakan yang diharapkan.

Spears & Jordan (Prakoso, 1996), menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Menurut Baron & Byrne (Ghufron & Risnawita, 2010) Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuan atau kompetensi atas kinerja tugas yang diberikan, dapat mencapai tujuan dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Keyakinan individu dapat berarti sebuah persepsi tentang kemampuan dirinya yang dimiliki dalam suatu bidang, menentukan pilihan yang dibuat dan mempengaruhi komitmen untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Bandura, (1997) menyampaikan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif yaitu keputusan, keyakinan atau

pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri tidak ada kaitannya dengan kecakapan yang dimiliki individu akan tetapi hal ini berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki individu sehingga dapat mengoptimalkan kecakapan yang dimilikinya (Ghufron & Risnawita, 2010).

Mengacu beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Individu yang mampu mengoptimalkan dengan baik kecakapan yang dimilikinya apabila individu tersebut yakin akan kemampuannya, memperkirakan kemampuan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan.

2. Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, (1997) setiap individu memiliki efikasi yang berbeda antara satu dengan yang lain berdasarkan tiga dimensi antara lain:

a. Tingkat (*Level*)

Aspek ini berkenaan dengan derajat kesulitan tugas. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang mudah, sedang atau bahkan tugas yang sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku pada masing-masing tingkat. Individu akan mencoba

tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari perilaku yang di luar jangkauan kemampuannya.

b. Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berhubungan luas bidang tugas tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan merasa yakin bisa mengatasi semua masalah. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat keterbatasan pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

c. Tingkat Kekuatan (*Strenght*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan seseorang yang lemah mudah diubah oleh pengalaman yang tidak menyenangkan. Begitu pula sebaliknya, pengharapan yang meyakinkan akan mendorong seseorang tetap bertahan dalam usahanya. Aspek ini berkaitan dengan aspek tingkat yaitu semakin tinggi taraf kesulitan maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu akibat dari tindakannya pada situasi tertentu. Menurut Bandura (Ghufron & Risnawita, 2010), efikasi

diri dapat ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu atau beberapa dari empat sumber :

a. Pengalaman Mengenai Sesuatu (*Mastery Experiences*)

Sumber pertama ini merupakan sumber yang paling berpengaruh pada efikasi diri karena didasarkan pada pengalaman pribadi secara nyata berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri pada individu.

Dampak negatif dari kegagalan bisa berkurang setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan. Kegagalan bisa di atasi dengan usaha tertentu yang bisa memperkuat motivasi dan menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan paling sulit pun bisa di atasi melalui usaha terus menerus. Kegagalan yang terjadi kadang mempunyai dampak sedikit terhadap efikasi diri terutama pada individu yang mempunyai ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan.

b. Modeling Sosial (*Vicarious Experiences*)

Mengamati keberhasilan orang lain dengan kemampuan sebanding dalam mengerjakan tugas akan meningkatkan efikasi diri dalam mengerjakan tugas yang sama. Namun efikasi diri akan menurun saat melihat rekan sebaya gagal. Saat orang lain berbeda dari kita, modeling sosial mempunyai efek sedikit dalam efikasi diri.

Dampak modeling sosial tidak sekuat dampak *mastery experiences* dalam meningkatkan tingkat efikasi diri tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

c. Persuasi sosial

Individu diarahkan dengan saran, nasihat atau bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dampak dari sumber ini cukup terbatas karena tidak memberi pengalaman secara langsung yang dialami individu, tetapi dalam kondisi yang tepat, persuasi verbal dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

Seseorang harus percaya pada pihak yang melakukan persuasi, kata-kata dari sumber terpercaya akan lebih efektif meningkatkan efikasi diri dari pada yang tidak terpercaya. Kondisi tertekan dan kegagalan terus menerus memiliki pengaruh yang dapat hilang ketika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Sumber terakhir adalah kondisi fisik dan emosional. Emosi yang kuat akan mengurangi performa, saat seseorang sangat takut, sangat cemas atau stres tinggi akan mempunyai keyakinan yang rendah akan kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang

menekan dipandang sebagai tanda ketidakmampuan karena dapat melemahkan performansi kerja pada individu.

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Dalam Islam, individu dianjurkan untuk yakin dan percaya bahwa individu tersebut mampu menyelesaikan masalah dan tidak berputus asa karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Tuhan tidak membebani hambanya melebihi batas kemampuannya. Saat kita merasa yakin dan percaya maka Tuhan akan selalu membantu dan bersama hambanya. Berikut ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan efikasi diri:

لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ^٤ وَاعْفُ عَنَّا^٥ وَارْحَمْنَا^٦ أَنْتَ مَوْلَانَا^٧ فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^٨ - ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S. Al-Baqarah:286)

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah tidak akan membebani sesuatu di luar batas kemampuan hamba-Nya, Allah

memberi tugas sesuai tolak ukur kemampuan hamba-Nya. Maka dari itu dianjurkan untuk optimis dan percaya bahwa semua tugas bisa diselesaikan asalkan kita yakin dengan janji Allah dalam Firman-Nya.

Ayat lain yaitu terdapat pada surah Ali-Imran ayat 139 dan surah Yusuf ayat 87 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ – ١٣٩

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”. (Q.S. Ali-Imran:139)

يَبْنَئِي أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا

الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ – ٨٧

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S. AzZumar:53)

Bagi seorang yang beriman, harus memiliki sifat *raja'* (harapan). Harapan ibarat oksigen untuk manusia yang hidup dengan keyakinan yang kuat dan penuh optimis. Tanpa dilandasi dengan kuatnya keyakinan, individu akan mudah terhanyut dalam keputus-asaan lalu melemahkan semangat juang.

B. Keterlibatan Orangtua

1. Pengertian Keterlibatan Orangtua

Menurut Eisenberg (Pradipta, 2013), keterlibatan orangtua adalah peran yang dimainkan oleh orangtua sebagai bentuk penguasaan terhadap

kehidupan mereka dengan mengikut sertakan dirinya pada perkembangan kehidupan siswa. Selain itu, Davis (Amariana, 2012) mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab.

Pendapat lain dikemukakan oleh Herderson, dkk (Ferrara & Ferrara, 2005) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar siswa baik di sekolah formal maupun di kursus belajar. Diperkuat oleh pendapat dari Hawes & Jesney (Tolada, 2012) mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua diartikan sebagai partisipasi orangtua terhadap pendidikan dan pengalaman siswa. Sedangkan menurut Dietrich & Kracke, (2009) keterlibatan orangtua merupakan perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karir siswa.

Eisenberg, N., (2002) mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada siswa untuk pencapaian tujuan positif. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Schunk et al., (2012) bahwa keterlibatan orangtua dapat meningkatkan persepsi kompetensi diri dan persepsi kontrol diri siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua adalah perilaku spesifik orangtua yang ditandai dengan seberapa besar sumbangsih orangtua dalam pengembangan karir siswa.

2. Aspek Keterlibatan Orangtua

Menurut Dietrich & Kracke, (2009) terdapat tiga aspek keterlibatan orangtua yaitu:

a. *Support*

Support yaitu perilaku orang tua yang mendorong dan memberikan nasihat terkait pengetahuan karir kepada siswa, seperti mencari informasi pilihan karir, informasi peluang karir, dan kegiatan berkaitan dengan karir.

b. *Interference*

Interference yaitu perilaku orang tua yang cenderung memaksakan ide atau pemikiran mereka dan memengaruhi pilihan jurusan atau karir siswa bahkan orang tua terlalu terlibat dalam mengambil keputusan karir siswa.

c. *Lack of engagement*

Lack of engagement adalah perilaku orang tua yang menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua terkait masalah karir siswa atau ketidakpedulian terhadap karir siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orangtua

Menurut Putra, (2018) faktor pendukung keterlibatan orangtua dalam perencanaan karir siswa adalah sebagai berikut:

- a. kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab sebagai orang tua
- b. keyakinan melakukan yang terbaik untuk siswa
- c. permintaan dari siswa kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir

- d. ketersediaan waktu bersama
- e. ketersediaan tenaga dan ketrampilan, dan
- f. ketersediaan pengetahuan orang tua

Sedangkan faktor penghambat keterlibatan orangtua dalam perencanaan karir siswa yaitu sebagai berikut:

- a. kurangnya komunikasi dengan guru

Menurut Morgan, (2012) salah satu kendala dalam keterlibatan orang tua yaitu orang tua yang tidak mendapatkan pengalaman pendidikan atau memiliki komunikasi yang kurang dengan sekolah.

- b. kesibukan orang tua

Menurut Morgan, (2012) orangtua yang memiliki kesibukan tidak memiliki waktu lebih untuk memperhatikan siswa

- c. pendidikan orang tua yang rendah dapat mempengaruhi wawasan yang dimiliki orangtua serta keterbukaan dalam hal informasi dunia kerja
- d. perbedaan pandangan antara sekolah dan orang tua

Menurut Morgan, (2012) kesadaran orang tua tentang konsep perkembangan karir yang berbeda dengan guru dapat menghambat keterlibatan orangtua.

- e. tidak adanya program atau prosedur yang dijelaskan sekolah kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir siswa, sejalan dengan pendapat Hornby, (2000) bahwa untuk melibatkan orang tua maka sekolah harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas.

4. Keterlibatan Orangtua dalam Perspektif Islam

Keterlibatan orangtua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada siswa untuk pencapaian tujuan positif.

Sesuai dengan Firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۖ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim:06)

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Menurut adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan yang diwajibkan Allah dan yang dilarang-Nya. Sehingga siswa yang mendapatkan bimbingan dan nasehat dari orangtua akan lebih terarah dalam melakukan tindakan atau memutuskan suatu tujuan yang positif. Sedangkan keterlibatan orangtua dalam Hadis yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءٍ.

Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW Bersabda: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah (yang berperan)

yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan melahirkan kumpulan hewan, apakah aneh hal itu?”. (HR. Bukhari Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut jelas bahwa keadaan siswa sangat tergantung pada peran orangtua dalam mendidiknya. Kenyataan tersebut tentu membutuhkan keseriusan orangtua untuk mendidik dan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Selain itu, orangtua harus ekstra aktif dalam mengawasi siswa agar tidak mudah terjebak pada pengaruh negatif. Terutama dengan munculnya era globalisasi dimana pengaruh negatif dapat menjadi benalu yang harus diantisipasi.

Setiap anak adalah amanah bagi orangtuanya. Setiap anak memiliki *qalbu* (hati) suci sebagai mutiara/ perhiasan yang berharga. Jika setiap anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik, ia akan tumbuh dengan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan berbuat yang tidak baik dan ditelantarkan pendidikannya seperti hewan, ia akan celaka dan merugi. Oleh karena itu, setiap anak harus dilindungi dengan cara mendidik, meluruskan, dan mengajarkannya akhlak yang baik”. (Imam Ghozali).

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dimana karir sering dijadikan sebagai patokan akan kesuksesan seorang individu (Wiley & Sons, 2005). Menurut Simamora, (2001)

perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Aryee & Debrah (dalam Kayalar & Ozmutaf, 2009) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses yang disengaja untuk menyadari akan diri sendiri, peluang, kendala, pilihan dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan karir dan program pekerjaan, pendidikan serta pengalaman pengembangan untuk memberikan arahan, waktu, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu. Menurut Corey, (2006) perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Menurut Kleineckht & Hefferin (dalam Gail et al., 2004) perencanaan karir adalah proses penilaian diri dan penetapan tujuan karir yang selalu berkesinambungan.

Parsons (dalam Winkel, W. S dan Hastuti, 2006) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Triana (dalam Wati, 2005) perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan

karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan dan menambah keterampilan.

Fokus utama dalam perencanaan karir harus sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia. Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*). Kegunaan dari perencanaan karir dimasa depan adalah untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berat dalam memilih pilihan atau alternatif yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah kecakapan dalam proses memahami diri sebagai bentuk persiapan karir yang diinginkan.

2. Aspek Perencanaan Karir

Adapun aspek-aspek yang harus tercapai ketika menyusun suatu perencanaan karir menurut Parsons (Winkel, W. S dan Hastuti, 2006), adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri

Maksudnya yaitu pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan nilai-nilai hidup, cita-cita, bakat, minat, dan sumber-sumber yang ada dalam diri individu.

- b. Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

Maksudnya adalah pengetahuan yang berkaitan dengan syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan, untung dan rugi, kompensasi, prospek kerja, dan peluang dalam berbagai bidang dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

- c. Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

Maksudnya yaitu kemampuan memahami sesuai kenyataan dalam merencanakan atau memilih pendidikan lanjutan maupun bidang kerja yang mempertimbangkan antara pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pendidikan lanjutan atau dunia kerja yang tersedia.

3. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard, (1985) tujuan dari perencanaan karir ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri (*acquaring self awerness and understanding*). Maksud dari kesadaran dan pemahaman yaitu penilaian dari kelebihan serta kelemahan yang ada pada individu, hal ini penting untuk memberikan penilaian yang *real* tentang dirinya.
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*attaring personal satisfaction*) melalui karir yang telah direncanakan dan diharapkan individu akan

mendapat kepuasan pribadi dari karir yang ditekuni dalam kehidupan.

- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang memadai (*preparing for adequate placement*). Rencana karir ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai serta menghindarkan penempatan yang tidak di inginkan.
- d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu dalam berkarir (*efficiently and effort*) dengan tujuan untuk memilih karir secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari metode *trial and learn* yaitu belajar dari pengalaman dengan mencoba berbagai cara yang tepat. Individu juga bisa menggunakan waktu dengan efisien dalam mempelajari diri sendiri berkaitan dengan berbagai pilihan karir.

4. Manfaat Perencanaan Karir

Menurut Dillard, (1985) ada beberapa manfaat dari perencanaan karir yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat.
- b. Mengetahui berbagai macam dunia karir.
- c. Cakap untuk membuat keputusan secara efektif.
- d. Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia.
- e. Mampu memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Winkel, W. S dan Hastuti, (2004) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karir siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan.
- b. Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki siswa berpengaruh pada keputusan yang dipilih itu baik dan efektif atau tidak.
- c. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- d. Minat yaitu kecenderungan yang menetap pada siswa untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- e. Sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang khas pada siswa.
- f. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri individu.
- g. Keadaan jasmani yaitu ciri fisik yang dimiliki siswa.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya tempat siswa dibesarkan.
- b. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat.
- c. Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- d. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak-adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan siswa dapat memberi pengaruh besar bagi siswa dalam menyusun dan merencanakan karir.
- e. Pendidikan yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada siswa oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan, tinggi rendahnya status sosial, dan jabatan-jabatan yaitu kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- f. Teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan siswa tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- g. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi.

6. Proses Perencanaan Karir

Menurut Morhart, (2010) menjelaskan ada 4 proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan karirnya yaitu:

a. *Knowing Yourself*

Knowing yourself yaitu mengetahui tentang informasi diri dan menilai diri akan membantu individu dalam menentukan pilihan masa depan.

b. *Exploring Possibilities*

Exploring possibilities yaitu menjelajahi kemungkinan, dengan cara mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja atau profesi.

c. *Choosing a Direction*

Choosing a direction yaitu menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karir yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan.

d. *Pursuing Goals*

Pursuing goals yaitu mewujudkan tujuan dengan cara merencanakan tujuan, apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengambil kursus/pelatihan setelah tamat sekolah.

7. Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam

Perencanaan karir merupakan salah satu strategi yang dilalui individu sebelum melakukan pemilihan karir. Setiap individu memiliki

perencanaan yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Lail ayat 4 yaitu:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى - ٤

“Sungguh, usahamu memang beraneka macam”. (QS. Al-Lail: 04)

Berdasarkan ayat tersebut menyatakan bahwa setiap individu mempunyai cara yang beragam untuk menggapai target. Menurut Mondy, (2008) perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan dimana individu menetapkan tujuan karir dan mengidentifikasi cara untuk mencapainya. Proses tersebut mencakup tinjauan pribadi atas pengalaman, keterampilan dan nilai seseorang, menjelaskan sasaran karir, serta menemukan cara dalam mengimplementasikan gagasan perubahan dan perkembangan. Allah juga berfirman:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ١١

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad:11)

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya. Hal tersebut diakibatkan oleh perbuatan aniaya dan saling bermusuhan, serta berbuat kerusakan dan dosa di muka bumi.

Hadis Rasulullah saw: Jika manusia melihat seseorang yang zalim dan tidak bertindak terhadapnya, maka mungkin sekali Allah akan menurunkan azab yang mengenai mereka semuanya (Riwayat Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Abu Bakar ash-shiddiq).

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى - ٣٩

“Dan bahwasannya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. (Q.S. An-Najm:39)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa individu dapat memperoleh apa yang telah diusahakannya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan sebuah perencanaan. Menurut Winkel, W. S dan Hastuti, (2004) perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*).

D. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa

Perencanaa karir memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Winkel, W. S dan Hastuti, (2004) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

John et al., (1980) berpendapat bahwa proses pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, konsep diri, informasi

tentang lingkungan, serta tanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. Salah satu aspek konsep diri yakni efikasi diri. Efikasi diri dimaknai sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan (fisik atau psikis) yang dimiliki untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan perbaikan kualitas hidup (A. Bandura, 1994).

Efikasi diri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003).

Menurut Albert Bandura, (1997) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (J. W. Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki keyakinan sebaliknya. Misalnya, seorang individu yang memiliki efikasi diri rendah mungkin tidak

mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Menurut Hasibuan & Syahrizal, (2019) perencanaan karir dipengaruhi oleh efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi karir. Hasil penelitian yang dilakukan Nengsih, (2019) menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan arah karir siswa SMA sebesar 12,7%.

Penelitian lain dilakukan oleh Novakovic et al., (2012) dengan judul “*Background, Personal, and Environmental Influences on the Career Planning of Adolescent Girls*” mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara personal yang didalamnya terdapat efikasi diri terhadap perencanaan karir. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Syahrizal, (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan perencanaan karir pada karyawan PT. Padang Intermedia Pers bagian Padang Ekspres Padang, Sumatera Barat. Hal tersebut menunjukkan adanya keyakinan yang cukup tinggi dalam membuat perencanaan karir.

Albert Bandura, (1997) mengemukakan beberapa dimensi dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude*, berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan. *Generality*, berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. *Strength*, berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati, (2016) mendapatkan hasil bahwa perencanaan karir 65,52 % siswa dipengaruhi oleh efikasi diri dan sisanya 34,48 % dipengaruhi oleh faktor yang lain. Efikasi diri atau kapabilitas yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tingkah laku siswa. Jika siswa ditingkatkan efikasi diri dibidang karir maka perencanaan karir akan meningkat.

E. Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa

Berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang karir dapat teratasi jika seseorang melakukan perencanaan karir sebaik mungkin. Perencanaan karir dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu. Salah satu pihak yang paling berpengaruh dalam diri individu adalah keluarga.

Bentuk keterlibatan yang dilakukan orang tua dalam perencanaan karir siswa di bagi menjadi 2 yaitu keterlibatan langsung dan keterlibatan tidak langsung. Menurut Joseph, (2012) orang tua yang terlibat diartikan sebagai perilaku aktif orang tua untuk melibatkan diri mereka yang memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perencanaan karir siswa. Sedangkan keterlibatan tidak langsung menurut Joseph, (2012) yaitu beberapa aspek dalam dukungan orang tua mirip dengan aspek orang tua yang terlibat langsung. Akan tetapi dukungan lebih bersifat tidak langsung dan tetap mempengaruhi siswa dalam merencanakan karir.

Hasil penelitian Witko (dalam Purwanta, 2012) mendapatkan hasil bahwa pihak yang paling banyak membantu dalam perencanaan karir berturut-turut dari kedudukan tertinggi yaitu orang tua, kemudian tokoh karir,

teman, konselor sekolah, guru, orang terpercaya, wali kelas, dan orang lain. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perencanaan karir siswa. Upaya melibatkan orang tua dalam perencanaan karir juga tidak lepas dari masalah yaitu banyak ditemukan adanya orang tua yang tidak mendukung perencanaan karir siswa, seperti memaksa siswa untuk memilih karir tertentu.

Munawaroh (Arfianto, 2013) menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi dan dihadapi oleh siswa ketika memilih jurusan adalah masih dipengaruhi oleh panggilan keluarga ketika memilih jurusan atau kurangnya rasa percaya diri siswa dalam memilih jurusan disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Orang tua yang kurang terlibat dalam perencanaan karir siswa juga menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai macam pilihan karir juga menjadi masalah yang berdampak pada terbatasnya konsep individu untuk mengeksplorasi pilihan karir. Keterlibatan orang tua akan berdampak positif jika Anda juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut.

Keikutsertaan orang tua dalam membantu atau mendukung anak dapat berupa materi, emosional, maupun penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh anak (Taylor, 2007). Sependapat dengan pernyataan Desmita, (2008) yang mengungkapkan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana untuk masa depannya. Sehingga

peran orang tua dianggap sangat penting atas apa yang akan dilakukan oleh anak (Ajeng & Hariastuti, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dan fasilitas serta informasi yang dimiliki oleh orangtua merupakan sesuatu yang menunjang perencanaan karir siswa. Namun sebagian besar orang tua kurang begitu memahami apa yang dibutuhkan siswa sehingga tidak mencukupi kebutuhan berupa fasilitas atau informasi yang dibutuhkan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Pratiwi et al., (2018) menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai sebesar 35,1%.

Orangtua yang menyarankan siswa untuk memilih suatu pekerjaan tertentu yang menjadi minatnya akan menjadikan siswa belajar tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam pekerjaan itu. Setiap orangtua pasti menginginkan siswa untuk memiliki masa depan dan karir yang sukses sehingga orangtua tidak berhenti memberikan dorongan dan bimbingan agar dapat meraih karir yang sukses dimasa depan (Avilda, 2021).

Siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dampak yang akan muncul apabila orangtua tetap memaksa siswa untuk memilih jurusan yang diinginkan oleh orangtua adalah ketidakmampuan siswa dalam mengaktualisasikan diri yang sesuai dengan identitas dirinya. Orangtua tidak diperkenankan terlalu berambisi terhadap prestasi siswa karena akan merugikan siswa yang bersangkutan. Kondisi tersebut apabila tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan konflik antara siswa dengan orangtua

dan orangtua sering menggunakan hak prerogatifnya yang membuat siswa harus patuh dan tidak boleh melawan orangtua (Ratnawati, 2001).

F. Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa

Havighurst yang dikutip oleh Yusuf, (2011) menyatakan bahwa tugas perkembangan siswa SLTA diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangan dalam bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir. Selain itu, menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2011) mengemukakan bahwa siswa SLTA mulai memikirkan masa depan dirinya secara sungguh-sungguh yaitu siswa memiliki tuntutan untuk memilih atau mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri.

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dapat berasal dari faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri individu) dan eksternal (faktor yang muncul dari luar atau pengaruh lingkungan individu). Salah satu dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karir adalah efikasi diri.

Efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai kondisi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Bandura yang dikutip oleh Warsito, (2012) efikasi diri adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam hal tertentu dengan berhasil.

Efikasi diri pertama dimunculkan oleh tokoh yang bernama Bandura, yang menekankan peranan penting sebuah pengharapan yang dimiliki individu

tentang sebab-akibat dalam perbuatannya. Secara sederhana, efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan. Sedangkan menurut (Whiten & Byrne, 1991) yang dikutip oleh Ghufron & Risnawita, (2012) menyebutkan efikasi diri sebagai evaluasi peserta didik mengenai kemampuan atau kompetensi individu untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

Sumber efikasi diri menurut Bandura, (1998) yang dikutip oleh Ghufron & Risnawita, (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri individu didasarkan pada empat hal yaitu pengalaman berhasil, kejadian yang dihayati seolah-olah dialami sendiri, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan suasana hati. Dimensi dalam efikasi diri menurut Bandura (1997) yang dikutip oleh Ghufron & Risnawita, (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri individu dapat dilihat dari dimensi tingkat (*level*) yaitu mengenai derajat kesulitan, dimensi keluasan (*generality*) mengenai ruang lingkup pemahaman individu, dan dimensi kekuatan (*strength*) mengenai kemantapan individu.

Menurut Rachmawati, (2012) selain efikasi diri, pelibatan orangtua juga merupakan faktor eksternal dari keluarga yang dapat mempengaruhi masa depan seseorang. Pelibatan orangtua merupakan salah satu faktor yang memungkinkan dapat menjadi penyebab perencanaan karir pada masa depan karir anak. Mendukung pernyataan tersebut, pengembangan diri individu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan bermainnya.

Menurut Yosef, (2005) orangtua meliputi ayah dan ibu yang merupakan contoh dan guru pertama untuk siswa karena orangtua yang

menginterpretasikan tentang dunia dan lingkungan sosial pada siswa. Pelibatan orangtua yang tinggi pada siswa membuat siswa menjadi matang dan berhasil untuk mencapai perencanaan karir yang optimal, sebaliknya pelibatan orangtua yang rendah pada siswa akan menghambat siswa dalam mencapai keberhasilan.

Penelitian Marini & Hamidah, (2014) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai sumbangsih yang begitu besar dalam upaya mempersiapkan anak-anak di masa depan. Mula-mula dari keluarga anak-anak akan bertanggung jawab atas pendidikannya, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai pondasi dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak.

Penelitian lain dilakukan oleh Hermawati & Hariastuti, (2020) terdapat hubungan signifikan pelibatan orangtua dan efikasi diri dengan perencanaan karir ditunjukkan $P\ value < 0.05$ dan koefisien korelasi sebesar 0.644. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang kuat antar-variabel.

G. Hipotesis

berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Cresswell, (2009) rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data angka yang diolah dengan metode statistik (S. Azwar, 2007).

Adapun bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier. Analisis deskriptif digunakan untuk merangkum/mendeskripsikan data penelitian, sedangkan analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antar-variabel. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Danim, (2000) berpendapat bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai yang muncul jika didefinisikan secara operasional. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan masing-masing variabel

dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut ini penjelasannya:

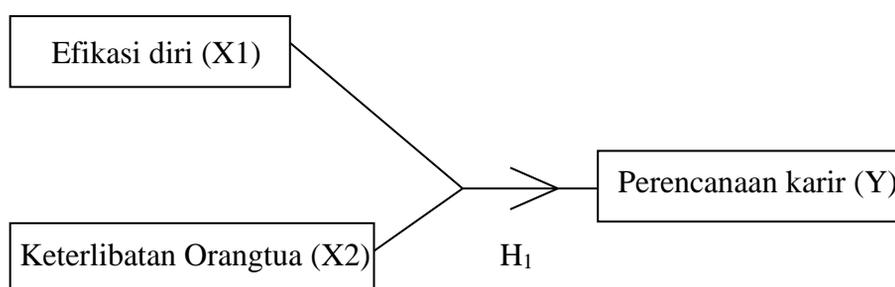
1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (S. Azwar, 2012a). Variabel bebas juga merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Variabel efikasi diri (X1), dan
- b. Variabel keterlibatan orangtua (X2).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek/pengaruh dari variabel lain (S. Azwar, 2012a). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perencanaan karir.



Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian

Keterangan:

H₁ : efikasi diri dan keterlibatan orangtua diduga berpengaruh pada perencanaan karir siswa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar, (2007) definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dalam variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Efikasi diri (X1) merupakan keyakinan yang dimiliki siswa berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu target. Efikasi diri terdiri dari 3 aspek yaitu tingkat/*level*, kekuatan/*strength*, dan generalisasi/*generality*.
- 2) Keterlibatan orangtua (X2) adalah persepsi anak terhadap perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karir pada anaknya dalam hal ini adalah siswa. Keterlibatan orangtua memiliki 3 aspek, yaitu *support*, *inteference*, dan *lack of engagement*.
- 3) Perencanaan karir (Y) merupakan salah satu strategi yang dilalui siswa sebelum melakukan pemilihan karir. Perencanaan karir memiliki 3 aspek, yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan, dan penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Menurut Zuriyah, (2006) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar yang berjumlah 55 siswa/i jurusan IPS.

2. Sampel dan teknik sampling

Menurut Sugiyono, (2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, dan jika subjek penelitian lebih dari 100 maka yang diambil antara 10-25% (Arikunto, 2006). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 55 siswa/i maka sampel yang diambil sejumlah 55 siswa/i.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Teknik sampling menurut Margono, (2004) adalah cara menentukan sampel yang akan dijadikan data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*saturation sampling*). Menurut Sugiyono, (2014) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2014).

1. Instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner berupa skala. Skala adalah alat ukur psikologi yang memiliki karakteristik berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkap indikator perilaku dari suatu atribut (S. Azwar, 2012a).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sarjono & Julianita, (2011) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan.

Skala *likert* menyajikan pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban karena khawatir responden akan cenderung untuk menempatkan kategori pilihannya pada kategori tengah sehingga respon yang diperoleh menjadi kurang bervariasi (Azwar, (2017). 4 alternatif jawaban tersebut yaitu:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen yaitu skala efikasi diri, keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir. Berikut ini penjelasannya:

a. Efikasi diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang diadaptasi dari *General Self-Efficacy scale* (GSE) oleh Schwarzer R. & Jerusalem M. (1995) yang diterjemahkan oleh Kharisma, (2018) dengan mengacu pada 3 aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Tabel 3.2 Blueprint Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Tingkat (<i>level</i>)	Yakin bisa menghadapi tugas yang sulit	1, 5, 6, 8	-	4
Kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dengan kemampuan diri	2, 3, 7	-	3
generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin bisa mengatasi semua masalah	4, 9, 10	-	3
Jumlah				10

b. Keterlibatan orangtua

Skala keterlibatan orangtua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Dietrich & Kracke, (2009) dan diterjemahkan oleh Hartini, (2020) dengan mengacu pada 3 aspek yang dikemukakan oleh Dietrich & Kracke, (2009) yaitu *support*, *interference*, dan *lack of engagement*.

Tabel 3.3 Blueprint Keterlibatan Orangtua

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Support</i>	Mendapatkan dukungan dari orangtua	1, 2, 3	-	3
	Mendapatkan pengetahuan dari orangtua	4, 5	-	2
<i>Interference</i>	Merasa orangtua terlalu memaksa	6, 8	10	3
	Merasa orangtua terlalu ikut campur	7, 9	-	2
<i>Lack of engagement</i>	Merasa orangtua tidak tertarik terhadap masa depan siswa	11	-	1
	Tidak mendapatkan kepedulian dari orangtua	12	-	1
	Tidak mendapatkan dukungan dari orangtua	13, 14, 15	-	3
Jumlah				15

c. Perencanaan karir

Skala yang digunakan untuk mengukur perencanaan karir adalah skala yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Parsons (Winkel, W. S dan Hastuti, 2006) yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan, dan penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

Tabel 3.4 Blueprint Perencanaan Karir

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Pengetahuan dan pemahaman diri	Ideal (nilai-nilai hidup)	1, 2, 5	3, 4, 6	6
	Cita-cita dalam kehidupan	7, 8	9, 10	4
	Minat yang diinginkan	11, 13, 14, 15	12, 16	6
	Kemampuan otak	17, 19	18, 20	4
	Bakat khusus	21, 22, 23	24	4
	Sifat- sifat kepribadian	26	25, 27, 28	4
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan	Pengetahuan akan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	29	30	2
	Peluang/ kesempatan dalam dunia kerja/ pendidikan lanjutan	31, 33, 34	32, 35, 36	6
penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	Mengetahui jenis Pendidikan lanjutan	37, 38, 41	39, 40, 42	6
	Mampu memilih Pendidikan lanjutan	43, 45	44, 46	4
	Mengikuti program pengembangan diri dan bakat	47	48	2
	Mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan	49	50	2
Jumlah				50

2. Uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting bagi alat ukur. Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauh mana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Validitas merujuk pada sejauh mana skala mampu mengungkapkan dengan akurat mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2012).

Selain itu, validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang telah dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2012). Pada umumnya aitem dengan koefisien > 0.30 dianggap sebagai aitem yang memiliki validitas yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang memiliki koefisien < 0.30 maka dapat diturunkan menjadi 0.25 sehingga jumlah aitem dapat tercapai. Berikut uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji validitas CVR

Pada penelitian ini peneliti menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat esensial dan relevan suatu aitem. Nilai CVR memiliki rentang antara -1.00 sampai dengan +1.00. Menurut (S. Azwar, 2012b) dalam mengukur tingkat validitas isi aitem berdasarkan data empirik membutuhkan

penilaian dari SME (*Subyek Matter Experts*) atau panelis. Rumus untuk menghitung CVR yaitu:

$$\text{CVR} = (2N_e/n) - 1$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Rasio*

Ne : Jumlah Panelis yang memberikan penilaian

N : Jumlah semua panelis

Berikut data para ahli yang bersedia melakukan CVR yaitu dijabarkan pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Data Panelis CVR

Nama	Pelaksanaan
Selly Candra Ayu, M. Si	06 – 08 September 2021
Abd. Hamid Cholili, M. Psi	07 – 09 September 2021
Elok Faiz Fatma El Fahmi, M. Si	06 – 10 September 2021
Novia Solichah, M. Psi	06 – 13 September 2021
Muhammad Arif Furqon, M. Psi	07 – 29 September 2021

Pelaksanaan CVR dilakukan secara *online* dengan cara membagikan dokumen melalui platform *whatsapp* yang terdiri dari identitas panelis, definisi operasional, blueprint, skala, petunjuk pengisian, dan penilaian. Variabel yang di uji validitas menggunakan CVR dalam penelitian ini adalah variabel perencanaan karir yang berjumlah 50 aitem.

Panelis dalam CVR ini adalah Bapak dan Ibu dosen ahli yang sesuai dengan bidang masing-masing. Peneliti meminta bantuan

dosen agar menilai seluruh aitem pada variabel perencanaan karir untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara aitem dan indikator variabel. Panelis selain memberikan penilaian juga diharapkan memberi masukan atau saran yang lebih tepat berkaitan dengan bahasa yang mudah dipahami sebelum disebarkan pada subjek saat terjun lapangan.

Hasil dari analisis CVR yang telah diberi penilaian oleh panelis kemudian dihitung menggunakan rumus CVR dengan bantuan *Microsoft Excel* dan disimpulkan pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas CVR

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Pengetahuan dan pemahaman diri	Ideal (nilai-nilai hidup)	1, 2, 5	3, 4, 6	6
	Cita-cita dalam kehidupan	7, 8	9, 10	4
	Minat yang diinginkan	11, 13, 14, 15	12, 16	6
	Kemampuan otak	17, 19	18, 20	4
	Bakat khusus	21, 22, 23	24	4
	Sifat-sifat kepribadian	26	25, 27, 28	4
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan	Pengetahuan akan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	29	30	2
	Peluang/ kesempatan dalam dunia kerja/ pendidikan lanjutan	31, 33, 34	32, 35, 36	6
penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	Mengetahui jenis Pendidikan lanjutan	37, 38, 41	39, 40, 42	6
	Mampu memilih Pendidikan lanjutan	43, 45	44, 46	4
	Mengikuti program pengembangan diri dan bakat	47	48	2
	Mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan	49	50	2
Jumlah				50

Berdasarkan hasil uji validitas CVR pada variabel perencanaan karir mendapatkan hasil bahwa dari 50 aitem yang dibuat, terdapat 8 aitem yang gugur sehingga jumlah seluruh aitem yang valid sebanyak 42 aitem.

2) Uji validitas isi

Uji validitas isi variabel efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for Windows mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Validitas Isi Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Total aitem valid
		Valid	Gugur	
Tingkat (<i>level</i>)	Yakin bisa menghadapi tugas yang sulit	1, 5, 6, 8	-	4
Kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dengan kemampuan diri	2, 3, 7	-	3
generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin bisa mengatasi semua masalah	4, 9, 10	-	3
Jumlah				10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 aitem yang ada, tidak terdapat aitem yang gugur sehingga jumlah seluruh aitem yang valid sebanyak 10 aitem.

Hasil perhitungan uji validitas keterlibatan orangtua dijelaskan pada tabel 3.8:

Tabel 3.8 Uji Validitas Keterlibatan Orangtua

Aspek	Indikator	Aitem		Total aitem valid
		Valid	Gugur	
<i>Support</i>	Mendapatkan dukungan dari orangtua	1, 2, 3	-	3
	Mendapatkan pengetahuan dari orangtua	4, 5	-	2
<i>Interference</i>	Merasa orangtua terlalu memaksa	-	6, 8, 10	0
	Merasa orangtua terlalu ikut campur	7	9	1
<i>Lack of engagement</i>	Merasa orangtua tidak tertarik terhadap masa depan siswa	11	-	1
	Tidak mendapatkan kepedulian dari orangtua	12	-	1
	Tidak mendapatkan dukungan dari orangtua	13, 14, 15	-	3
Jumlah				11

Berdasarkan penjelasan tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 aitem yang tersusun dan terdapat 4 aitem yang gugur sehingga jumlah semua aitem keterlibatan orangtua yang valid sebanyak 11 aitem.

Hasil perhitungan uji validitas keterlibatan orangtua dijelaskan pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Uji Validitas Isi Perencanaan Karir

Aspek	Indikator	Aitem		Total aitem valid
		Valid	Gugur	
Pengetahuan dan pemahaman diri	Ideal (nilai-nilai hidup)	1, 2, 3, 4	-	4
	Cita-cita dalam kehidupan	5, 6, 7	-	3
	Minat yang diinginkan	8, 9, 10, 11	12	4
	Kemampuan otak	13, 14, 16	15	3
	Bakat khusus	-	17	0
	Sifat-sifat kepribadian	18, 20	19	2
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan	Pengetahuan akan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	22	21	1
	Peluang/ kesempatan dalam dunia kerja/ pendidikan lanjutan	23, 25	24, 26, 27, 28	2
penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	Mengetahui jenis Pendidikan lanjutan	29, 30, 31, 32, 33	34	5
	Mampu memilih Pendidikan lanjutan	35, 36	37, 38	2
	Mengikuti program pengembangan diri dan bakat	40	39	1
	Mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan	41	42	1
Jumlah				28

Berdasarkan penjelasan tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa terdapat 42 aitem yang tersusun dan terdapat 14 aitem yang gugur sehingga jumlah semua aitem perencanaan karir yang valid sebanyak 28 aitem.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yaitu *rely* dan *ability* yang memiliki beberapa kata lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dll. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Menurut Danim, (2000) reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai sebuah alat ukur meski digunakan berulang ulang pada subjek yang sama atau berbeda.

Azwar (2013) berpendapat bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1 - 4, 1 - 5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0 (Azwar, 2007).

Alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengukuran *Cronbach Alpha*.

Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya aitem atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi aitem

V_t^2 = varian total

Reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya, semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Azwar, 2012). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i>	Keterangan
Efikasi diri	0.745	<i>Reliable</i>
Keterlibatan orangtua	0.685	<i>Reliable</i>
Perencanaan karir	0.746	<i>Reliable</i>

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel yang digunakan penelitian pada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar mendapatkan hasil *alpha* pada masing-masing variabel

yaitu 0.745 pada variabel efikasi diri, 0.685 pada variabel keterlibatan orangtua, dan 0.746 pada variabel perencanaan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* pada masing-masing variabel > 0.60 sehingga semua variabel tersebut *reliable* dan dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji keterbacaan

Uji keterbacaan digunakan untuk mengetahui efektivitas kalimat yang digunakan pada setiap aitem sehingga meminimalisasi kesalahan yang mungkin terjadi karena kurang sesuainya tujuan peneliti dengan pemahaman calon subjek penelitian. Uji keterbacaan dalam penelitian ini yaitu variabel perencanaan karir yang dilakukan pada siswa kelas XII SMAN 1 Pasuruan sebanyak 8 siswa. Hasil uji keterbacaan dapat disimpulkan bahwa dari 42 aitem yang dibuat terdapat 10 aitem yang kurang dipahami oleh siswa sehingga harus diganti dengan kata yang lebih sederhana.

F. Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian atau desain yang diambil (Arikunto, 2006). Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for Windows. Data tersebut

diolah melalui beberapa metode. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan besar-kecilnya variabel dependen atau independen dalam suatu penelitian. Peneliti ingin mengetahui masing-masing tingkat dalam variabel efikasi diri, keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi yang kemudian dikategorisasikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

- a. Skor empirik

Skor empirik menggunakan acuan pada subjek karena tinggi rendahnya sebuah makna skor tergantung dari populasi. Penggunaan skor empirik didasarkan pada kurva normal distribusi skor suatu kelompok. Kategorisasi dengan menggunakan statistik empirik akan selalu menghasilkan pola kategori yang sesuai seperti bentuk kurva normal yaitu kategori sedang selalu lebih banyak dibandingkan kategori tinggi dan rendah.

Tujuan dari skor empirik adalah untuk mengetahui posisi relatif individu pada kelompok. Analisis skor empirik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 *for windows*. Beberapa tahapan dalam menentukan kategorisasi yaitu:

- 1) *Mean* yaitu digunakan sebagai acuan dalam menentukan kategorisasi. Rumus *mean empirik* adalah sebagai berikut:

$$\mu_{Empirik} = \frac{1}{2} (i_{Max} + i_{Min}) \sum n$$

Keterangan:

$\mu_{empirik}$ = *mean empirik*

i_{Max} = nilai maksimal aitem

i_{Min} = nilai minimal aitem

$\sum n$ = jumlah aitem yang diterima

- 2) Standar Deviasi (SD), setelah diketahui nilai *mean* maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai standar deviasi. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i_{Max} - i_{Min})$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

i_{Max} = skor maksimal responden

i_{Min} = skor minimal responden

b. Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan masing-masing subjek pada kelompok yang memiliki tingkatan tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan atribut yang diukur. Norma

kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Langkah selanjutnya adalah perhitungan *persentase* masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = *persentase*

F = frekuensi

N = jumlah responden

2. Uji asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari eror (*sampling error*). Uji asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya antara variabel bebas serta variabel terikat dalam suatu data. Apabila memperoleh hasil data ketidak-linieran maka akan dilakukan analisis data dengan

menggunakan *anareg non-linier* dan begitu pula sebaliknya. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearirty* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for windows. Jika nilai *signifikansi deviation from linierity* $> 0,05$ maka hubungan antar-variabel memenuhi kriteria linier. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *signifikansi deviation from linierity* $< 0,05$ maka hubungan antar-variabel tidak linier.

b. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50. Jika signifikan $p \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan $p \leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3. Uji hipotesis

Setelah uji asumsi maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu:

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y)

(Suharyadi & Purwanto, 2004). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for windows. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+\dots+ e$$

Keterangan :

Y : variabel terikat/*dependent* (perencanaan karir)

X₁ : variabel bebas/*independent* 1 (efikasi diri)

X₂ : variabel bebas/*independent* 2 (keterlibatan orangtua)

a : nilai konstanta

b_{1&2} : nilai koefisien regresi

e : *error*

b. Uji T (uji parsial)

Menurut Widjarjono, (2010) uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikansi maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2004).

Rumus menentukan T tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = t (a/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan:

a: Derajat signifikansi

n: Jumlah responden

k: Jumlah variabel independen

c. Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. jika hasil perhitungan nilai F lebih besar daripada nilai F tabel maka semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2004). Rumus menentukan F tabel yaitu:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k)$$

Keterangan:

k: Jumlah variabel

n: Jumlah responden

d. Koefisien determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi sangat mudah dihitung karena merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan atau disebut

sebagai *R square*. *R square* juga dapat digunakan untuk melihat persamaan regresi dari penelitian yang dilakukan mampu memprediksi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai yang diperoleh mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas yang diajukan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel bebas yang diajukan hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2011).

e. Besaran pengaruh

Analisis besaran pengaruh digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2004) peneliti dapat menentukan dan menjelaskan penilaian terhadap besaran pengaruh yang telah ditentukan baik rendah, sedang, atau kuat pada pedoman yang telah ditentukan. Pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian berkaitan dengan tempat subjek berada yang digunakan penelitian yaitu mencakup profil lembaga, visi, misi, tujuan pendidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Berikut ini penjelasannya:

1. Profil Lembaga

Madrasah Aliyah Sunan Ampel Siyar merupakan lembaga SLTA yang berada di tengah-tengah masyarakat desa Siyar. Lembaga MA Sunan Ampel Siyar didirikan pada tanggal 18 Juli 1997. Berada di bawah naungan yayasan Sunan Ampel Sidogiri, Kraton, Pasuruan. Penggagas berdirinya lembaga tersebut adalah H. Ali Husni Hafidz, dengan dibantu oleh para perintis lainnya yaitu:

- a. Luthfi Mahin,
- b. Drs. H. As'ad Hafidz,
- c. Moch. Ali Subhan, S.Pd,
- d. Sulahur Rofiq, Ama Pd,
- e. Abd. Qodir Ibrahim,
- f. Achmad Kholili, dan
- g. Agus Susilo Buwono, S.Pd.

Latar belakang berdirinya lembaga MA Sunan Ampel Siyar adalah: membantu pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar 12 tahun, melestarikan kembali pendidikan diniyah yang berada di lingkungan sekitar, menciptakan pemerataan pendidikan bagi masyarakat terutama bagi keluarga yang kurang mampu, menjawab dari segala tantangan industrialisasi yang ada di Kecamatan Rembang. Segala informasi mengenai lembaga Sunan Ampel Siyar dapat diakses pada *website*: <http://mts-masunanampel.blogspot.com> atau hubungi *e-mail* lembaga: sunanampelsiyar94@gmail.com.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi Lembaga MA Sunan Ampel Siyar

- 1) Cerdas, berprestasi, berwawasan budaya kebangsaan yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi Lembaga MA Sunan Ampel Siyar

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan siswa dan lulusan yang cerdas berprestasi dan kompetitif.
- 4) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh.

- 7) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non-akademik.

c. Tujuan Lembaga MA Sunan Ampel Siyar

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia dan membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah.

3. Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa sarana dan prasarana di lembaga MA Sunan Ampel Siyar. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang siswa dalam pembelajaran, baik pembelajaran yang berada di dalam maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana tersebut yaitu: mushola, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kantin, koperasi, UKS, lapangan, lahan parkir sepeda, dan gedung serba guna.

a. Mushola yang berada di lembaga MA Sunan Ampel Siyar terletak di halaman sekolah sebelah kanan tepatnya di sebelah kantin. Luas mushola tersebut bisa menampung sekitar 70-85 siswa sehingga jika melebihi kuota tersebut maka disediakan karpet di halaman mushola agar siswa mampu shalat berjamaah. Mushola tersebut selain digunakan untuk shalat dzuhur, juga dipergunakan untuk shalat dhuha. Setiap hari terdapat jadwal shalat dhuha secara bergilir sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai.

b. Perpustakaan yang berada di lembaga MA Sunan Ampel Siyar merupakan perpustakaan cukup luas dan cukup lengkap dibandingkan dengan sekolah di sekitarnya, dengan suasana yang bersih, nyaman serta

jauh dari kebisingan. Perpustakaan ini merupakan tempat favorit siswa untuk belajar. Selain terdapat buku-buku pelajaran juga menyediakan buku pengetahuan umum.

c. Laboratorium, tujuan dari fasilitas laboratorium bahasa yaitu untuk pembelajaran bahasa. Adapun manfaat dari laboratorium bahasa adalah melatih keterampilan siswa di dalam berbicara dan berkomunikasi sesuai bahasa yang diinginkan dan memperbaiki pelafalan dalam bahasa siswa. Selain laboratorium bahasa, juga terdapat laboratorium komputer yaitu sarana belajar siswa untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi pendidikan dari dunia luar, yang terhubung dengan internet yang berfungsi sebagai perantara pengetahuan dari luar. Di sekolah ini terdapat beberapa unit komputer yang dapat digunakan tiap kelas secara bergantian. Siswa bisa langsung praktek materi TIK yang dipelajari di kelas.

d. Kantin, awal mula terbentuknya kantin ini adalah sistem perekonomian di dalam pendapatan sekolah yang tidak seimbang dengan pengeluaran sekolah, selain itu ditinjau dari manfaat adanya kantin yaitu kebutuhan jajan sehat siswa terpenuhi di dalam sekolah sendiri. Koperasi di lembaga MA Sunan Ampel Siyar memiliki manfaat yang sama seperti dengan koperasi yang berada di sekolah-sekolah lainnya yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dunia bisnis, saling membantu mengelola di dalam pembayaran, siswa dapat belajar mengelola usaha, dan membiasakan siswa untuk membentuk kebiasaan gemar menabung.

- e. Usaha kesehatan sekolah atau yang sering disebut dengan UKS merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah di dalam satuan bidang pendidikan. Dalam UU No. 23 tahun 1992 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan tercapainya sebuah kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Secara umum tujuan dari didirikannya UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat, dengan hal ini memungkinkan pertambahan dan perkembangan yang harmonis dan optimal di dalam pembentukan manusia secara sempurna. Letak UKS berada di lantai 1 dan dekat dengan ruang guru sehingga guru bisa tetap memantau siswa.
- f. Lapangan yang berada di lembaga MA Sunan Ampel Siyar Rembang Pasuruan merupakan lapangan yang cukup luas, bisa ditempati dalam dua bidang olahraga sekaligus. Sehingga, apabila di dalam satu hari terdapat jadwal untuk dua kelas lapangan ini masih mampu untuk menampung kapasitas jumlah siswa tersebut. Selain itu, lapangan di Lembaga MA Sunan Ampel Siyar ini, juga dipergunakan untuk upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, meskipun melebar hingga ke area parkir guru, upacara dapat dilaksanakan dengan khidmat.
- g. Tempat parkir, di lembaga MA Sunan Ampel Siyar mempunyai dua lahan parkir, lahan parkir pertama dikhususkan untuk guru, dan lahan parkir kedua dikhususkan pada siswa.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berkaitan dengan waktu penelitian, jumlah subjek penelitian, prosedur penelitian, dan hambatan yang dialami saat pengambilan data.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan. Alamat lembaga tersebut terletak di Jl. Kabupaten No. 05 Siyar, Kec. Rembang, Kab. Pasuruan, Prov. Jawa Timur, Kode Pos 67152. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar secara *online* melalui *google formulir* yang telah disediakan. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar jurusan IPS sebanyak 55 siswa.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahapan persiapan peneliti mencari dan merumuskan masalah atau fenomena yang terjadi di lapangan, membuat latar belakang masalah, mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan membuat instrumen penelitian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditemukan dari beberapa tokoh ahli.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan tiga kuesioner yaitu angket efikasi diri, keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir. Tiga kuesioner tersebut disebar secara *online* kepada 55 siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar jurusan IPS menggunakan *google.form* yang dibagikan di grup *whatsapp* dengan bantuan wali kelas dan ketika masuk sekolah tiap siswa akan mendapatkan hadiah 2 pulpen.

Setelah data penelitian diperoleh, peneliti merekap data pada file *microsoft office excel 2019*, kemudian di-*scoring* data yang sudah diperoleh. Dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0 *for windows*. Setelah data diuji, peneliti menuliskan hasil penelitian ke dalam laporan.

4. Hambatan Selama Pelaksanaan Penelitian

Hambatan yang dialami selama proses penyebaran dan pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan PTS (Penilaian Tengah Semester) seluruh siswa Sunan Ampel.
- b. Kuesioner yang dibagikan melalui *google formulir* memiliki kekurangan karena sinyal di lokasi responden kurang mendukung, selain itu ada juga yang tidak memiliki kuota internet.
- c. Tidak semua responden mengisi dengan segera karena tidak masuk di grup *whatsapp* kelas sehingga ketinggalan informasi.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan tentang berbagai jenis analisis yang telah dilakukan setelah mendapatkan data dari subjek penelitian. Poin ini berkaitan dengan uji deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah, hipotesis, dan melengkapi tujuan dari penelitian ini. Uji deskriptif dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan analisa. Tahapan tersebut yaitu:

a. Skor empirik

Skor empirik menggunakan acuan pada subjek karena tinggi rendahnya sebuah makna skor tergantung dari populasi. Penggunaan skor empirik didasarkan pada kurva normal distribusi skor suatu kelompok. Kategorisasi dengan menggunakan statistik empirik akan selalu menghasilkan pola kategori yang sesuai seperti bentuk kurva normal yaitu kategori sedang selalu lebih banyak dibandingkan kategori tinggi dan rendah.

Tujuan dari skor empirik adalah untuk mengetahui posisi relatif individu pada kelompok. Analisis skor empirik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 *for windows*. Berikut hasil uji empirik dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Empirik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	55	23.00	40.00	29.9273	3.45261
Keterlibatan Orngtua	55	30.00	52.00	41.8182	4.41416
Perencanaan Karir	55	97.00	135.00	118.2364	8.50700
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.1 variabel efikasi diri mendapatkan hasil skor aitem terendah sebesar 23 dan skor tertinggi aitem sebesar 40 dengan nilai *mean* sebesar 29.9 dan nilai standar deviasi sebesar 3.45.

Variabel keterlibatan orangtua memiliki skor aitem terendah sebesar 30 dan skor aitem tertinggi sebesar 52 dengan nilai *mean* sebesar 41.8 dan nilai standar deviasi sebesar 4.41.

Variabel perencanaan karir memiliki skor aitem terendah sebesar 97 dan skor aitem tertinggi sebesar 135 dengan nilai *mean* 118.2 dan standar deviasi sebesar 8.50.

b. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menempatkan masing-masing subjek pada kelompok dengan tingkatan rendah, sedang, atau tinggi berdasarkan atribut yang diukur. Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for Windows dalam menghitung kategorisasi tiap variabel. Berikut penjelasannya:

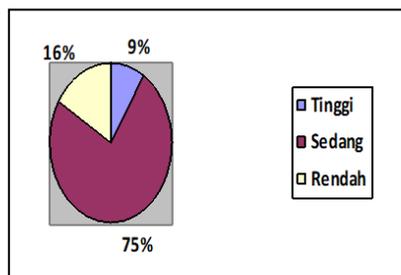
1) Efikasi diri

Berikut hasil kategorisasi efikasi diri dalam penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Skor	Frequency	Percent
Tinggi	> 33	5	9.1%
Sedang	27 - 33	41	74.5%
Rendah	< 27	9	16.4%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil kategorisasi variabel efikasi diri yaitu tingkat tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 9.1%, tingkat sedang sebanyak 41 siswa dengan persentase 74.5%, dan tingkat rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 16.4%. Adapun diagram tingkat efikasi diri dijelaskan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Tingkat Efikasi Diri

Kesimpulan dari gambar 4.1 menyatakan bahwa tingkat tertinggi efikasi diri pada siswa adalah dengan persentase 74.5% yang artinya tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar adalah sedang.

2) Keterlibatan orangtua

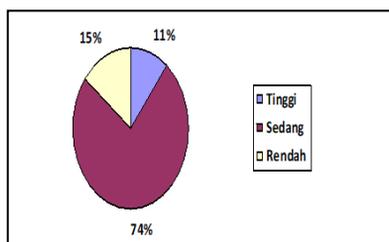
Berikut hasil kategorisasi keterlibatan orangtua dalam penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Kategorisasi Keterlibatan Orangtua

Kategori	Skor	Frequency	Percent
Tinggi	> 46	6	10.9%
Sedang	38 - 46	41	74.5%
Rendah	< 38	8	14.5%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil kategorisasi variabel keterlibatan orangtua yaitu kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 10.9%, kategori sedang sebanyak 41 siswa dengan persentase 74.5%, dan kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan

persentase 14.5%. Adapun diagram tingkat keterlibatan orangtua dijelaskan pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar: 4.2 Diagram Keterlibatan Orangtua

Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat tertinggi keterlibatan orangtua adalah dengan persentase 74.5% yang artinya tingkat keterlibatan orangtua siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar adalah sedang.

3) Perencanaan karir

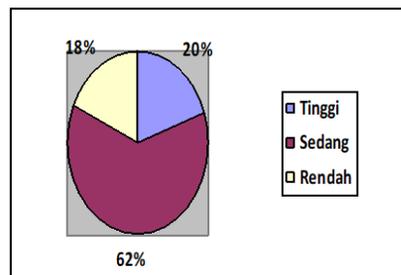
Berikut hasil kategorisasi perencanaan karir dalam penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Kategorisasi Perencanaan Karir

Kategori	Skor	Frequency	Percent
Tinggi	> 126	11	20.0%
Sedang	110 - 125	34	61.8%
Rendah	< 110	10	18.2%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel 4.5 hasil kategorisasi variabel perencanaan karir yaitu kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase

20.0%, kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan persentase 61.8%, dan rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 18.2%. Adapun diagram tingkat perencanaan karir dijelaskan pada gambar 4.3:



Gambar 4.3 Diagram Perencanaan Karir

Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat tertinggi perencanaan karir adalah dengan persentase 61.8% yang artinya tingkat perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar adalah sedang.

c. Faktor pembentuk utama variabel

Faktor pembentuk utama variabel dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek yang telah dibentuk adalah sebagai berikut:

1) Variabel efikasi diri

Faktor pembentuk utama variabel efikasi diri berdasarkan aspek-aspek yang telah dibentuk yaitu dijelaskan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Faktor Pembentuk Utama Variabel Efikasi Diri

Aspek	Skor Total Variabel	Skor Total Aspek	Hasil
Tingkat	1646	683	0.415
Kekuatan		509	0.309
Generalisasi		454	0.276

Berdasarkan tabel 4.6 mendapatkan hasil bahwa faktor pembentuk utama variabel efikasi diri adalah aspek tingkat/*level* yaitu sebesar 0.415. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam menghadapi tantangan tugas yang sulit bisa meningkatkan efikasi diri siswa. Skor terendah faktor pembentuk efikasi diri adalah generalisasi yaitu sebesar 0.276. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dukungan agar siswa yakin bisa mengatasi semua masalah.

2) Variabel keterlibatan orangtua

Faktor pembentuk utama variabel keterlibatan orangtua berdasarkan aspek-aspek yang telah dibentuk adalah dijelaskan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Faktor Pembentuk Utama Keterlibatan Orangtua

Aspek	Skor Total Variabel	Skor Total Aspek	Hasil
<i>Support</i>	2300	846	0.368
<i>Interference</i>		650	0.283
<i>Lack of engagement</i>		804	0.350

Hasil tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk utama variabel keterlibatan orangtua adalah *support/* dukungan orangtua yaitu sebesar 0.368 yang menunjukkan bahwa dukungan orangtua yang baik terhadap siswa maka keterlibatan orangtua juga baik. Sedangkan aspek terendah pada skor 0.283 yaitu *interference* yang mengartikan bahwa siswa menginginkan orangtua untuk bersikap *interference* agar siswa mendapatkan pandangan lain berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan sehingga perlu ditingkatkan.

3) Variabel perencanaan karir

Faktor pembentuk utama variabel perencanaan karir berdasarkan aspek-aspek yang telah dibentuk yaitu dijelaskan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Faktor Pembentuk Utama Perencanaan Karir

Aspek	Skor Total Variabel	Skor Total Aspek	Hasil
Pengetahuan dan pemahaman diri	6503	3283	0.505
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan		1203	0.185
Penalaran realistis pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan		2017	0.310

Berdasarkan tabel 4.8 mendapatkan hasil bahwa faktor pembentuk utama variabel perencanaan karir adalah pengetahuan

dan pemahaman diri yaitu sebesar 0.505. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman diri yang baik pada siswa maka perencanaan karir juga baik. Sedangkan aspek terendah berada pada skor 0.185 yaitu pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan. Hal tersebut mengartikan bahwa perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja/ pendidikan lanjutan agar perencanaan karir siswa meningkat.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini yaitu uji linieritas dan uji normalitas.

Berikut penjelasannya:

a. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya antara variabel bebas serta variabel terikat dalam suatu data. Apabila memperoleh hasil data ketidak-linieran maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan *anareg non-linier* dan begitu pula sebaliknya. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearirty* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 *for windows*. Jika nilai *signifikansi deviation from linierity* $> 0,05$ maka hubungan antar-variabel memenuhi kriteria linier. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *signifikansi deviation from linierity* $< 0,05$ maka

hubungan antar-variabel tidak linier. Berikut hasil uji linieritas pada penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Uji Linieritas

<i>Deviation from linierity</i>			
Variabel	Populasi	Sig.	Ket.
Perencanaan Karir*Efikasi Diri	55	0.533	Linier
Perencanaan Karir*Keterlibatan Orangtua	55	0.453	Linier

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai linieritas variabel yang digunakan pada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar yaitu variabel efikasi diri terhadap perencanaan karir mendapatkan nilai *sig.* 0.533 dan variabel keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir mendapatkan nilai *sig.* 0.453. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji linieritas pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut linier.

b. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika signifikan $p \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan $p \leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan

menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 *for windows*. Hasil uji normalitas penelitian dijelaskan pada tabel 4.10:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

<i>One-sample Kolmogorov-Smirnov Z</i>			
Variabel	Populasi	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Efikasi diri	55	0.103	Normal
Keterlibatan orangtua	55	0.651	Normal
Perencanaan karir	55	0.897	Normal

Berdasarkan tabel 4.10 mendapatkan hasil bahwa nilai normalitas variabel yang digunakan penelitian pada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel yaitu 0.103 pada variabel efikasi diri, 0.651 pada variabel keterlibatan orangtua, dan 0.897 pada variabel perencanaan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov Z* pada masing-masing variabel > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel tersebut normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu:

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) (Suharyadi & Purwanto, 2004). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for windows. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y : variabel terikat/*dependent* (perencanaan karir)
 X_1 : variabel bebas/*independent* 1 (efikasi diri)
 X_2 : variabel bebas/*independent* 2 (keterlibatan orangtua)
 a : nilai konstanta
 $b_{1\&2}$: nilai koefisien regresi
 e : *error*

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta
<i>Constant</i>	71.197
Perencanaan Karir*Efikasi Diri	0.931
Perencanaan Karir*Keterlibatan Orangtua	0.458

Berdasarkan tabel 4.11 maka mendapatkan hasil rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 71.197 + 0.931 X_1 + 0.458 X_2$$

Nilai konstanta dalam analisis regresi linier berganda adalah 71.197 yang berarti jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yaitu efikasi diri dan keterlibatan orangtua maka nilai dari perencanaan karir sebagai variabel terikat adalah sebesar 71.197. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh positif terhadap perencanaan karir.

Nilai koefisien pada masing-masing variabel adalah 0.931 (X_1) dan 0.458 (X_2). Nilai koefisien X_1 sebesar 0.931 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka tingkat perencanaan karir siswa juga semakin meningkat. Nilai koefisien X_2 sebesar 0.458 menunjukkan bahwa jika tingkat keterlibatan orangtua semakin tinggi maka semakin baik pula tingkat perencanaan karir siswa.

b. Uji T (uji parsial)

Menurut Widjarjono, (2010) uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikansi maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial

mempengaruhi variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2004).

Rumus menentukan T tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan:

a: Derajat signifikansi

k: Jumlah variabel independen

n: Jumlah responden

Hasil uji t menguji tentang pengaruh pada masing-masing variabel yaitu efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir dijelaskan pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	71.197	10.845		6.565	.000
1	Efikasi Diri	.931	.322	.378	2.896	.006
	Keterlibatan Orangtua	.458	.252	.238	1.822	.074

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji t pada variabel efikasi diri memiliki nilai *sig.* 0.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih kecil dari nilai derajat signifikansi yaitu $0.006 < 0.05$ maka terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan

perencanaan karir. Variabel efikasi diri memiliki skor t hitung 2.896 dan t tabel 2.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi terhadap perencanaan karir siswa. Nilai t positif menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang searah dengan perencanaan karir sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir.

Variabel keterlibatan orangtua memiliki nilai *sig.* 0.074. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari nilai derajat signifikansi yaitu $0.074 > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir. Variabel keterlibatan orangtua memiliki skor t hitung 1.822 dan t tabel 2.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan orangtua tidak memiliki kontribusi terhadap perencanaan karir siswa. Nilai t positif menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua mempunyai hubungan yang searah dengan perencanaan karir sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

c. Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. jika hasil perhitungan nilai F

lebih besar daripada nilai F tabel maka semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2004). Rumus menentukan F tabel yaitu:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k)$$

Keterangan:

k: Jumlah variabel

n: Jumlah responden

Berikut ini hasil uji F pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir yaitu:

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1080.105	2	540.053	9.931	.000 ^b
	Residual	2827.822	52	54.381		
	Total	3907.927	54			

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir (Y)

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orangtua (X2), Efikasi Diri (X1)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 9.931 dan F tabel sebesar 3.17, dengan nilai probabilitas (*sig.*) yaitu 0.000 dan derajat signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung (9.931) > F tabel (3.17) dan nilai probabilitas (0.000) < derajat signifikansi (0.05) maka hipotesis diterima sehingga secara

bersama-sama (simultan) efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

d. Koefisien determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi sangat mudah dihitung karena merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan atau disebut sebagai *R square*. *R square* juga dapat digunakan untuk melihat persamaan regresi dari penelitian yang dilakukan mampu memprediksi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai yang diperoleh mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas yang diajukan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel bebas yang diajukan hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 4.14:

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.249	7.37436

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orangtua (X2), Efikasi Diri (X1)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai *R square* dalam penelitian ini yaitu 0.276 hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh sebesar 27.6% terhadap perencanaan karir, sedangkan 72.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *R square* cenderung mendekati 0 sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

e. Besaran pengaruh

Analisis besaran pengaruh digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2004) peneliti dapat menentukan dan menjelaskan penilaian terhadap besaran pengaruh yang telah ditentukan baik rendah, sedang, atau kuat pada pedoman yang telah ditentukan. Pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 4.15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Hasil analisis besaran pengaruh variabel efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir yaitu dijelaskan pada tabel 4.16:

Tabel. 4.16 Besaran Pengaruh Variabel X terhadap Y

Dependen Variabel	Predictor	Beta	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (SE)
Perencanaan Karir	Efikasi Diri	0.378	0.480	0.181 / 18.1%
	Keterlibatan Orangtua	0.238	0.400	0.095 / 9.5%

Hasil data tabel 4.15 menyatakan bahwa koefisien korelasi variabel efikasi diri terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 0.480 yang menunjukkan tingkat korelasi berada pada kategori sedang. Variabel keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 0.400 yang menunjukkan tingkat korelasi berada pada kategori sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara bertahap maka terdapat beberapa temuan. Hasil tersebut dijelaskan secara singkat pada poin-poin berikut ini:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Efikasi diri merepresentasikan sebuah keyakinan tentang kemampuan memecahkan masalah dan mencapai kesuksesan. Menurut Reivich & Shatte, (2002) jika dilihat berdasarkan segi pekerjaan, individu yang

memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah muncul sebagai pemimpin, sedangkan yang tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri memperlihatkan keraguan dan membutuhkan nasehat dari orang lain.

Bandura, (1997) berpendapat bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif yaitu keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri tidak ada kaitannya dengan kecakapan yang dimiliki individu akan tetapi hal ini berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki individu sehingga dapat mengoptimalkan kecakapan yang dimilikinya (Ghufron & Risnawita, 2010).

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 9.1%, kategori sedang sebanyak 41 siswa dengan persentase 74.5%, dan kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 16.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 siswa dengan persentase 74.5%.

Efikasi diri dominan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak terlalu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu target. Menurut Bandura

efikasi diri dapat ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu atau beberapa faktor yaitu pengalaman mengenai sesuatu/ *mastery experiences* (berkaitan dengan pengalaman yang pernah dicapai pada masa lampau), modeling sosial/ *vicarious experiences* (berkaitan dengan mengamati keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding), persuasi sosial (berkaitan dengan stimulus yang diberikan oleh orang lain), kondisi fisik, dan kondisi emosional (Ghufroon & Risnawita, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2017) menunjukkan hasil bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah menghadapi tantangan, individu tidak akan merasa ragu karena memiliki kepercayaan penuh terhadap kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Bertz et al., (dalam J. W. Santrock, 2007) yang memaparkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi dapat lebih yakin dalam menentukan karir yang diharapkan meskipun banyak terjadi perubahan di lingkungan sekitarnya.

Siswa dengan efikasi diri rendah akan menunjukkan sedikit usaha dan mudah menyerah (Sersiana et al., 2013). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2012) yang menyatakan bahwa efikasi diri yang rendah menyebabkan individu cenderung apatis, pasrah, dan tidak berdaya. Siswa yang tidak memiliki keyakinan kuat dalam menyelesaikan suatu masalah maka cenderung memiliki efikasi diri yang rendah.

Menurut Bandura, (1997) efikasi diri memiliki 3 aspek yaitu tingkat (*level*), generalisasi (*generality*), dan kekuatan (*strenght*). Faktor

pembentuk utama variabel efikasi diri adalah aspek tingkat/ *level* yaitu sebesar 0.415. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam menghadapi tantangan tugas yang sulit bisa meningkatkan efikasi diri siswa. Skor terendah faktor pembentuk efikasi diri adalah generalisasi/ *generality* yaitu sebesar 0.276. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dukungan agar siswa yakin bisa mengatasi semua masalah. Aspek lain yang mempengaruhi efikasi diri yaitu kekuatan/ *strength* yaitu sebesar 0.309 berkaitan dengan tingkat kuat atau lemahnya keyakinan individu mengenai persepsi terhadap kompetensi diri individu.

Aspek tingkat/ *level* memiliki pengaruh tertinggi dalam efikasi diri yang menunjukkan bahwa individu yakin terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah dengan derajat kesulitan yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Mujiyati, (2016) bahwa individu yang memiliki tingkat/*level* tinggi memiliki keyakinan bahwa individu mampu mengerjakan tugas yang sukar, sedangkan individu yang memiliki tingkat/*level* rendah memiliki keyakinan bahwa individu hanya mampu mengerjakan tugas yang mudah akibatnya akan rentan terhadap tekanan.

Berdasarkan hasil observasi 50% siswa masih menyontek siswa lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum yakin terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas. Sehingga perlu adanya penekanan pada siswa untuk meyakinkan bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan tugas sendiri tanpa melihat orang lain.

Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri rendah yaitu individu merasa tidak berdaya, mudah sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas yang sulit, mudah menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, saat menghadapi situasi yang sulit cenderung akan memikirkan kekurangan pada dirinya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Nengsih, 2019).

Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Sho'imah, (2010) bahwa keyakinan efikasi diri berdampak pada perilaku dalam beberapa hal penting yaitu efikasi diri mempengaruhi pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas saat individu merasa berkompeten dan yakin, selain itu efikasi diri juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu dan seberapa lama individu akan bertahan ketika menghadapi rintangan serta seberapa tabah dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan.

Menurut Rokhimah, (2014) pencapaian suatu hasil yang baik membutuhkan kesuksesan dalam mencapainya. Efikasi diri memiliki pengaruh yang baik dalam menentukan kesuksesan yang akan dicapai individu karena efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kemampuan untuk mendapatkan keinginannya (Rokhimah, 2014).

2. Tingkat keterlibatan orangtua siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan siswa sehingga keluarga memiliki peran dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Salah satu bagian dari keluarga adalah orangtua. Menurut Yosef, (2005) orangtua meliputi ayah dan ibu yang merupakan contoh dan guru pertama untuk siswa karena orangtua yang menginterpretasikan tentang dunia dan lingkungan sosial pada siswa.

Keterlibatan orangtua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada siswa untuk pencapaian tujuan positif (Eisenberg, N., 2002). Keterlibatan orangtua yang tinggi pada siswa membuat siswa menjadi matang dan berhasil untuk mencapai perencanaan karir yang optimal, sebaliknya keterlibatan orangtua yang rendah pada siswa akan menghambat siswa dalam mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar mendapatkan hasil bahwa keterlibatan orangtua terhadap siswa yaitu terdapat 6 siswa yang berada di kategori tinggi dengan persentase 10.9%, kategori sedang sebanyak 41 siswa dengan persentase 74.5%, dan kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 14.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orangtua berada pada kategori sedang yaitu 74.5%.

Keterlibatan orangtua dominan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa sebagian siswa beranggapan bahwa orangtua kurang memberikan perilaku yang baik berkaitan dengan bimbingan dan pertimbangan karir. Menurut Putra, (2018) keterlibatan orangtua dapat ditingkatkan jika didukung oleh beberapa hal yaitu kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, keyakinan melakukan yang terbaik untuk siswa, permintaan dari siswa kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir, ketersediaan waktu bersama, ketersediaan tenaga dan ketrampilan, dan ketersediaan pengetahuan orang tua. Keterlibatan orangtua juga akan menurun karena beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi dengan guru, kesibukan orangtua, pendidikan orang tua yang rendah, perbedaan pandangan antara sekolah dan orang tua, dan tidak adanya program atau prosedur yang dijelaskan sekolah kepada orang tua untuk terlibat

Menurut Hurlock (dalam Dewi, 2018) sikap orangtua yang positif akan memberikan dampak yang positif dan baik terhadap perilaku siswa, sebaliknya jika sikap orangtua yang kurang memberikan sikap acuh maka siswa akan cenderung tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lee & Detels, (2007) yang mengatakan bahwa keterlibatan orangtua itu terbagi menjadi 2 hal yaitu keterlibatan positif yang menunjukkan perilaku positif orangtua dan keterlibatan negatif berupa perilaku negatif orangtua yang dapat mengarahkan siswa pada hal negatif seperti menuruti semua

keinginan siswa dengan maksud supaya siswa tidak merasa terkekang dan bahagia sehingga bisa menyebabkan siswa menjadi pemalas, mudah menyerah, dan tidak mandiri.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa aspek keterlibatan orangtua yang menjadi faktor pembentuk utama adalah *support/* dukungan orangtua yaitu sebesar 0.368 yang menunjukkan bahwa dukungan orangtua yang baik terhadap siswa maka keterlibatan orangtua juga baik. Sedangkan aspek terendah pada skor 0.283 yaitu *interference* yang mengartikan bahwa orangtua yang terlalu *interference* cenderung memberikan banyak kontrol dan campur tangan sehingga siswa mendapatkan banyak pandangan dalam memilih karir. Selain itu terdapat aspek lain yang juga menjadi faktor pembentuk variabel keterlibatan orangtua yaitu *Lack of engagement* dengan skor 3.50 yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua berkaitan dengan masalah karir siswa.

Keterlibatan orangtua dalam memberikan dukungan berperan positif terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir dan beradaptasi dalam karir (Guan et al., 2016). Siswa yang memandang orangtuanya sebagai orangtua yang mendukung dan mendorong menunjukkan optimisme yang lebih kuat terhadap masa depan dan membangun orientasi masa depan yang luas dan berbeda (Juniarti et al., 2019). Kesuma et al., (2018) juga mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua dalam memberikan dukungan berkaitan dengan menunjukkan

harapan yang tinggi bagi siswa tentang karir lebih penting untuk mengembangkan karir daripada interaksi spesifik seperti menawarkan informasi eksplisit tentang karir.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 3 siswa (inisial IT, UF, dan E) yang mana orangtua tidak setuju dengan karir yang dipilih siswa. Orangtua IT tidak setuju jika siswa IT menjadi anggota militer karena terdapat asumsi negatif yang diperoleh orangtua IT terhadap karir tersebut. Orangtua UF menginginkan siswa UF kuliah jurusan PIAUD sedangkan UF ingin kuliah jurusan syariah. Orangtua E menginginkan siswa E kuliah di daerah Pasuruan saja sedangkan di Pasuruan masih belum ada kampus negeri dan sangat disayangkan karena siswa E tersebut memiliki prestasi yang sangat bagus.

Orangtua yang cenderung kurang memantau atau memberikan tekanan dan mengontrol pendidikan siswa memberikan pengaruh negatif karena membuat siswa jadi ragu dan kesulitan mengambil keputusan karir (Dietrich & Kracke, 2009). Menurut Fouad et al., (2008) harapan, nilai, penanaman, dan tuntutan orangtua memberikan pengaruh yang baik bagi karir siswa yang berasal dari budaya Asia karena membuat siswa menjadi lebih jelas dalam memahami jenjang pendidikan, pilihan karir, dan bidang pekerjaan. Kenny et al., (2007) memiliki pandangan lain bahwa beberapa bentuk keterlibatan orangtua dapat menjadi penghambat dalam perencanaan karir siswa.

Keikutsertaan orang tua dalam membantu atau mendukung anak dapat berupa materi, emosional, maupun penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh anak (Taylor, 2007). Sependapat dengan pernyataan Desmita, (2008) yang mengungkapkan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana untuk masa depannya. Sehingga peran orang tua dianggap sangat penting atas apa yang akan dilakukan oleh siswa (Ajeng & Hariastuti, 2020). Menurut Avilda, (2021) Setiap orangtua pasti menginginkan siswa untuk memiliki masa depan dan karir yang sukses sehingga orangtua tidak berhenti memberikan dorongan dan bimbingan agar dapat meraih karir yang sukses dimasa depan.

3. Tingkat perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan masa depan setiap individu (Kumara & Lutfiyani, 2017). Mondy, (2008) berpendapat bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu menetapkan tujuan karir dan mengidentifikasi cara untuk mencapainya. Proses tersebut mencakup tinjauan pribadi atas pengalaman, keterampilan dan nilai seseorang, menjelaskan sasaran karir, serta menemukan cara dalam mengimplementasikan gagasan perubahan dan perkembangan.

Tahap perkembangan kehidupan berkaitan dengan perkembangan karir menurut Donald E. Super (dalam Anjarwati, 2015) terdapat 5

tahapan yaitu: tahap pertumbuhan usia 4-13 tahun (kebutuhan dan fantasi merupakan hal yang dominan); tahap eksplorasi usia 14-24 tahun (penggalian sosial yang sesuai dengan diri dari dalam dan luar dunianya); tahap pematangan usia 25-44 tahun (mendapatkan kohesi antara dunia dalam dan luar individu); tahap pemeliharaan usia 45-65 tahun (individu menetapkan pilihan karir dan memelihara karir tersebut); dan tahap penurunan usia 65 tahun (masa pensiun dari karir).

Siswa MA Sunan Ampel Siyar tergolong dalam tahap eksplorasi yaitu dalam pencarian informasi yang melibatkan perilaku siswa terhadap karir impian menjadi pekerja sesungguhnya melalui 3 proses. Proses tersebut yaitu: tahap pertama (siswa dalam mengembangkan dan merencanakan karir tentatifnya berdasarkan informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar); tahap kedua (spesifikasi dari pilihan karir yang membutuhkan siswa untuk menggali lebih dalam tentang karir dan beralih dari karir tentatif menjadi spesifik); dan tahapan ketiga (individu membuat pilihan dengan melakukan aksidalam satu karir).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar yaitu kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 20.0%, kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan persentase 61.8%, dan rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 18.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 61.8%.

Perencanaan karir dominan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam mempersiapkan diri sebelum melakukan pemilihan karir. Perencanaan karir bisa meningkat jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal berkaitan dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi daerah, taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, keluarga besar, pendidikan, dan teman sebaya.

Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan (Atmaja, 2014).

Menurut Winkel, W. S dan Hastuti, (2004) perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan *intermediary* (perantara) yang semakin mendekatkan siswa pada tujuan jangka panjang. Gaya hidup dan nilai-nilai kehidupan yang ingin tercapai merupakan salah satu contoh tujuan jangka panjang, sedangkan tujuan jangka pendek misalnya

sertifikat dan ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan (Winkel, W. S dan Hastuti, 2004).

Menurut Nengsih, (2019) perencanaan karir bisa mengukur tingkat pemahaman individu terhadap berbagai jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman individu tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karir merupakan proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, serta pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja (Santamaria, 1991).

Menurut Supriatna & Budiman, (2009) masalah karir yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau kelanjutan pendidikan tertentu jika setelah tamat tidak masuk dunia kerja, dan siswa belum memiliki gambaran kualifikasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karir siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar juga mendapatkan hasil bahwa faktor pembentuk utama variabel perencanaan karir adalah pengetahuan dan pemahaman diri yaitu sebesar 0.505. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman diri yang baik pada siswa akan membuat perencanaan karir juga baik. Aspek terendah pembentuk variabel perencanaan karir berada pada skor 0.185 yaitu pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan. Hal tersebut mengartikan bahwa perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja/ pendidikan lanjutan agar perencanaan karir siswa meningkat. Aspek lain yang menjadi faktor pembentuk variabel perencanaan karir yaitu penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan mendapatkan skor 0.310 sehingga perlu adanya pemahaman dalam mempertimbangkan pilihan karir dengan potensi diri.

Menurut Morhart, (2010) terdapat 4 proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan karirnya yaitu *knowing yourself* (mengetahui tentang informasi diri), *exploring possibilities* (menjelajahi kemungkinan karir), *choosing a direction* (menentukan arah pilihan karir), dan *pursuing goals* (mewujudkan tujuan).

Keberhasilan dalam karir akan membuat individu lebih menghargai diri karena telah mencapai kepuasan karir yang diinginkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Ahlun & Budiningsih, 2019). Menurut Damon, (2008) mempersiapkan karir berkaitan dengan

keberhasilan di masa remaja, banyak bermain di masa remaja dan tidak punya tujuan yang jelas semasa sekolah membuat remaja beresiko sulit dalam menemukan potensi diri dan kurang dapat menemukan tujuan hidup yang bisa memberi energi (J. Santrock, 2012).

4. Pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Efikasi diri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003).

Menurut Merideth, (2007) efikasi diri merupakan suatu penilaian individu terhadap kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang menjadi tujuan. Siswa yang terlibat dalam perencanaan karir untuk masa depan dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kepribadian yang dimiliki cenderung dapat merencanakan dan membuat keputusan karir dengan tepat untuk diri siswa (Nengsih, 2019).

Efikasi diri memiliki pengaruh yang baik dalam menentukan kesuksesan yang akan dicapai individu karena efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan dalam meningkatkan usaha dan kemampuan untuk mendapatkan keinginannya (Rokhimah, 2014).

Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah akan menunjukkan sedikit usaha dan mudah menyerah (Sersiana et al., 2013).

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil uji t pada variabel efikasi diri memiliki nilai *sig.* 0.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih kecil dari nilai derajat signifikansi yaitu $0.006 < 0.05$ maka terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan perencanaan karir.

Kontribusi variabel efikasi diri terhadap perencanaan karir mendapatkan hasil bahwa variabel efikasi diri memiliki skor t hitung 2.896 dan t tabel 2.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi terhadap perencanaan karir siswa. Nilai t pada hasil tersebut positif menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang searah dengan perencanaan karir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir.

Arti dari analisa di atas memberikan gambaran pada faktor-faktor yang dapat mendukung perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar yaitu berkaitan dengan kepribadian siswa. Cara untuk meningkatkan perencanaan karir siswa agar lebih baik maka perlu dilihat dan ditunjang oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal berkaitan dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi daerah, taraf sosial ekonomi

kehidupan keluarga, keluarga besar, pendidikan, dan teman sebaya (Winkel, W. S dan Hastuti, 2004). Faktor tersebut diharapkan siswa dapat merencanakan karir dengan baik sebelum lulus sekolah.

Siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar menunjukkan respon yang positif terhadap variabel efikasi diri yang secara langsung terlihat pengaruhnya terhadap perencanaan karir siswa. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin baik perencanaan karir siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri siswa maka perencanaan karir siswa juga rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Syahrizal, (2019) yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dengan perencanaan karir memiliki nilai t hitung sebesar 3.538 dan t tabel sebesar 1.96. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir. Penelitian lain dilakukan oleh Novakovic et al., (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara personal yang didalamnya terdapat efikasi diri terhadap perencanaan karir.

Penelitian lain dilakukan oleh Utomo, (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.459 dan signifikansi $p = 0.000 < 0.050$ sehingga semakin tinggi efikasi diri akan semakin tinggi juga perencanaan karir siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati & Hariastuti, (2020) yang mendapatkan

hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir dibuktikan dengan *P value* lebih kecil dari 0.005 dan koefisien korelasi sebesar 0.634 dengan keeratan hubungan yang kuat.

Penelitian ini juga memaparkan besaran korelasi efikasi diri terhadap perencanaan karir dengan kategori sedang ($R^2 = 0.480$). Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi sedang terhadap perencanaan karir. Hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) variabel efikasi diri terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 18.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh efikasi diri melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karir siswa seperti kompetensi diri, kepercayaan diri, dan *internal locus of control*.

5. Pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Orangtua dan keluarga berperan penting dalam membentuk orientasi masa depan siswa (Seginer, 2009). Menurut Brown, (2002) peran penting orangtua terhadap perencanaan karir siswa terdiri dari 2 dimensi yaitu menyediakan kesempatan pendidikan, keuangan, informasi; dan proses sosial dengan praktik pengasuhan dan hubungan orangtua dengan anak.

Menurut Joseph, (2012) keterlibatan orangtua merupakan perilaku aktif orangtua untuk melibatkan dirinya yang memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perencanaan karir siswa. Pelibatan orangtua sangat

berpengaruh pada sikap siswa untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa (Ajeng & Hariastuti, 2020).

Menurut Aisah et al., (2018) keterlibatan orangtua dalam membuat perencanaan karir menunjukkan perhatiannya dengan memberikan saran, informasi yang dibutuhkan siswa, dan memberikan dukungan penuh terhadap pilihan atau rencana siswa. Keterlibatan orangtua yang diharapkan siswa pendidikan atas cenderung pada kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan (Juniarti et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil uji t variabel keterlibatan orangtua memiliki nilai *sig.* 0.074. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari nilai derajat *sig.* yaitu $0.074 > 0.05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa.

Keterlibatan orangtua memiliki skor t hitung 1.822 dan t tabel 2.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel sehingga variabel keterlibatan orangtua tidak memiliki kontribusi terhadap perencanaan karir siswa dan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Nilai t positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan orangtua maka semakin tinggi pula perencanaan karir siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga yaitu terdapat 11 siswa diasuh oleh *single parent/* orangtua tunggal (hanya ibu) sehingga berpengaruh terhadap pola asuh siswa sehingga menjadi salah satu

indikasi yang menyebabkan tidak ada pengaruh antara keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa. Ikatan antara orangtua laki-laki/ ayah dan siswa akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Ibu umumnya memerankan sosok yang memberikan perlindungan dan keteraturan, sedangkan ayah membantu siswa bereksplorasi dan menyukai tantangan. Jika siswa diasuh oleh keduanya (orangtua utuh) secara optimal maka akan terbentuk rasa aman dan percaya dalam diri siswa (Vita, 2007).

Menurut Kenny et al., (2007) beberapa bentuk keterlibatan orangtua dapat menjadi penghambat dalam perencanaan karir siswa. Munawaroh (Arfianto, 2013) juga menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi dan dihadapi oleh siswa ketika memilih jurusan adalah masih dipengaruhi oleh panggilan keluarga ketika memilih jurusan atau kurangnya rasa percaya diri siswa dalam memilih jurusan disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dampak yang akan muncul apabila orangtua tetap memaksa siswa untuk memilih jurusan yang diinginkan oleh orangtua adalah ketidakmampuan siswa dalam mengaktualisasikan diri yang sesuai dengan identitas dirinya. Orangtua tidak diperkenankan terlalu berambisi terhadap prestasi siswa karena akan merugikan siswa yang bersangkutan. Kondisi tersebut apabila tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan konflik antara siswa dengan orangtua dan orangtua sering menggunakan hak prerogatifnya

yang membuat siswa harus patuh dan tidak boleh melawan orangtua (Ratnawati, 2001).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Witko (dalam Purwanta, 2012) yang menyatakan bahwa pihak yang paling banyak membantu dalam perencanaan karir berturut-turut dari kedudukan tertinggi yaitu orang tua, kemudian tokoh karir, teman, konselor sekolah, guru, orang terpercaya, wali kelas, dan orang lain. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perencanaan karir siswa.

Keterlibatan orangtua diyakini berhubungan dengan rangkaian peningkatan dalam prestasi di sekolah dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan atas termasuk menjadi indikator dari pencapaian dan perkembangan sifat siswa yang mendukung pencapaian (Green et al., 2007).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Pratiwi et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa dari perhitungan korelasi person dapat diketahui r hitung = 0.450 dan r tabel = 0.361 menunjukkan r hitung > r tabel. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK An-Naas Binjai tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian lain dilakukan oleh Cipta et al., (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa dengan nilai R square 0.551. Hal tersebut

menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memberikan sumbangan sebesar 51.1% terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa.

Juniarti et al., (2019) juga meneliti tentang keterlibatan orangtua dengan orientasi masa depan siswa yang mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi keterlibatan ibu dan orientasi masa depan sebesar 0.252 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.01) dan nilai koefisien korelasi keterlibatan ayah dan orientasi masa depan sebesar 0.170 dengan nilai signifikansi 0.004 (< 0.01). Sehingga secara keseluruhan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keterlibatan orangtua dengan orientasi masa depan.

Penelitian ini juga memaparkan besaran korelasi keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir dengan kategori sedang ($R^2 = 0.400$). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki korelasi sedang terhadap perencanaan karir. Hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) variabel keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 9.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keterlibatan orangtua melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karir siswa seperti dukungan teman sebaya, pendidikan, dan layanan bimbingan karir.

6. Pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan

Perencanaan mengenai karir sangat diperlukan karena remaja terutama siswa kelas XII sudah mulai memikirkan masa depan. Menurut

Sharf, (2010) perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap berbagai jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman individu tentang berbagai aspek pekerjaan. Adiputra, (2015) menjelaskan bahwa aspek karir dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal berkaitan dengan faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang ada di luar diri individu. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu efikasi diri sedangkan faktor eksternal yaitu keterlibatan orangtua.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa F hitung sebesar 9.931 dan F tabel sebesar 3.17, dengan nilai probabilitas (*sig.*) yaitu 0.000 dan derajat signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung ($9.931 > 3.17$) dan nilai probabilitas ($0.000 < 0.05$) maka hipotesis diterima sehingga secara bersama-sama (simultan) efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati & Hariastuti, (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelibatan orangtua dan *self-efficacy* dengan perencanaan karir ditunjukkan nilai p *value* lebih kecil dari 0.05 dan koefisien korelasi sebesar 0.644 dengan keeratan hubungan yang kuat. Penelitian lain dilakukan oleh Aprilia, (2018) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara efikasi diri dan dukungan orangtua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan nilai f

hitung sebesar 27.661 dan $P = 0.000$ serta nilai koefisien determinasi sebesar 0.363 yang menunjukkan bahwa 36% variabel efikasi diri dan dukungan orangtua berpengaruh terhadap orientasi masa depan.

Variabel efikasi diri dan keterlibatan orangtua memberikan kontribusi efektif sebesar 27.6%. Hal tersebut berdasarkan nilai *R square* dalam yaitu sebesar 0.276 dan cenderung mendekati 0 sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menunjukkan bahwa efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh sebesar 27.6% terhadap perencanaan karir, sedangkan 72.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak tercantumkan dalam penelitian ini.

Variabel-variabel independen di luar penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masturina, (2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Perencanaan Karir” memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pada variabel kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir dibuktikan dengan nilai F hitung = 63.510 > F tabel = 3.150, dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). kontribusi pengaruh (R^2) kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir adalah 0.567, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi diri dan kepercayaan diri berkontribusi sebesar 56.7% terhadap perencanaan karir.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulusyawati & Juwanto, (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap

Perencanaan Karier Siswa” mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi yang diberikan oleh teman sebaya. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh teman sebaya baik dukungan emosional, dukungan penghargaan, maupun dukungan informasi, maka semakin matang perencanaan karier siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, (2014) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa” yang mendapatkan hasil bahwa nilai t terhitung lebih besar dari t tabel ($10.952 > 2.021$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif pada penerapan layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa. Artinya sebelum diberikan layanan informasi studi lanjut siswa belum memiliki perencanaan karir tetapi setelah diberikan layanan informasi studi lanjut, siswa mengalami peningkatan yaitu dapat merencanakan karir secara lebih baik.

Sejalan dengan pendapat Winkel, W. S dan Hastuti, (2004) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal berkaitan dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi daerah, taraf sosial

ekonomi kehidupan keluarga, keluarga besar, pendidikan, dan teman sebaya.

Siswa dapat dikatakan memiliki perencanaan karir jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia kerja/pendidikan lanjutan, serta mampu menggunakan penalaran realistis antara potensi diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan (Sumita et al., 2018). Maka dari itu efikasi diri memiliki peran penting karena efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu mengenai kemampuan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Selain itu keterlibatan orangtua juga memiliki peran penting pada siswa karena keikutsertaan orangtua dalam membantu atau mendukung siswa bisa berupa materi, emosional, maupun penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh siswa (Taylor, 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian “pengaruh efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase 74.5%. Efikasi diri dominan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak terlalu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu target.
2. Hasil analisis data diketahui bahwa tingkat keterlibatan orangtua siswa berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase 74.5%. Keterlibatan orangtua dominan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa sebagian siswa beranggapan bahwa orangtua kurang memberikan perilaku yang baik berkaitan dengan bimbingan dan pertimbangan karir.
3. Hasil analisis data diketahui bahwa tingkat perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 61.8%. Perencanaan karir dominan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa siswa

masih kurang dalam mempersiapkan diri sebelum melakukan pemilihan karir.

4. Efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (0.006) < nilai derajat signifikansi (0.05) dan skor t hitung (2.896) > t tabel (2.006). Nilai t positif menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang searah dengan perencanaan karir sehingga semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin baik tingkat perencanaan karir siswa. Hasil besaran korelasi efikasi diri terhadap perencanaan karir mendapatkan skor $R^2 = 0.480$. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi sedang terhadap perencanaan karir. Sedangkan hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) variabel efikasi diri terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 18.1%.
5. Keterlibatan orangtua secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karir. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t (0.074) > nilai derajat sig. (0.05) dan skor t hitung (1.822) < t tabel (2.006). Nilai t positif menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki hubungan yang searah terhadap perencanaan karir. Hasil besaran korelasi keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir memiliki skor $R^2 = 0.400$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki korelasi sedang terhadap perencanaan karir. Hasil perhitungan sumbangan

efektif (SE) variabel keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 9.5%.

6. Efikasi diri dan keterlibatan orangtua siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu F hitung (9.931) > F tabel (3.17) dan nilai probabilitas (0.000) < derajat signifikansi (0.05) maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh antara efikasi diri dan keterlibatan orangtua terhadap perencanaan karir. Kesimpulannya adalah perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan keterlibatan orangtua.
7. Variabel efikasi diri dan keterlibatan orangtua memberikan kontribusi efektif sebesar 27.6%. Hal tersebut berdasarkan nilai *R square* dalam yaitu sebesar 0.276 dan cenderung mendekati 0 sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menunjukkan bahwa efikasi diri dan keterlibatan orangtua berpengaruh sebesar 27.6% terhadap perencanaan karir, sedangkan 72.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak tercantumkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka terdapat saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru dan orangtua

Bagi orangtua siswa dan guru diharapkan dapat memberi dukungan dan membantu proses perencanaan karir siswa karena hal tersebut sangat

penting untuk masa depan siswa. Cara yang bisa dilakukan orangtua adalah dengan memberikan dukungan berupa dorongan dan selalu mendiskusikan dengan siswa dalam perencanaan karir serta meningkatkan sikap memberikan banyak kontrol dan campur tangan orangtua terhadap siswa supaya siswa memiliki pandangan lebih tentang karir dari orangtua.

Orangtua juga bisa bekerjasama dengan guru. Guru terutama guru BK diharapkan bisa memberikan layanan bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh kepribadian salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki siswa berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu target. Guru dapat memberikan tantangan tugas yang sulit untuk dipecahkan dan memberikan dukungan pada siswa agar bisa meningkatkan keyakinan siswa dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian siswa berada pada tingkat sedang dalam efikasi diri, keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir.

Untuk meningkatkan efikasi diri siswa diharapkan mampu menyelesaikan tantangan yang sulit untuk dipecahkan, berpegang teguh pada keyakinan dalam mencapai tujuan, menangani kejadian yang tidak terduga secara efisien, dan tetap tenang saat menghadapi kesulitan dengan cara mengandalkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu

perlu adanya dukungan dari luar untuk meningkatkan keyakinan siswa dalam mengatasi semua masalah.

Untuk meningkatkan keterlibatan orangtua diharapkan siswa diberikan dukungan lebih berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan siswa, mendiskusikan dengan siswa terkait pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, mendorong siswa untuk mencari informasi tentang karir yang diminati, dan memberikan masukan tentang pilihan karir yang ada.

Untuk meningkatkan perencanaan karir siswa diharapkan siswa mampu mengetahui dan memahami diri dengan cara berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun, berusaha keras untuk mencapai prestasi, dan merasa yakin dengan cita-cita sendiri. Siswa perlu ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan dengan cara mengetahui perbedaan tingkat pendidikan, sudah mempunyai gambaran nanti mau melanjutkan ke mana, dan mengetahui jenis pekerjaan yang memiliki banyak peluang

Sehingga diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan perencanaan karir sebagai bentuk persiapan diri sebelum lulus sekolah. Selain itu siswa juga harus selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan pilihan karir yang sesuai dengan yang diinginkan. Dan yang terakhir siswa diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan orangtua dan pihak lembaga dalam membantu perencanaan karir.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini variabel efikasi diri dan keterlibatan orangtua hanya memberikan pengaruh sebesar 27.6% terhadap perencanaan karir, sedangkan 72.4% dipengaruhi variabel lain. Sehingga bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang perencanaan karir diharapkan menggunakan variabel independen lain yang juga memiliki kontribusi lebih terhadap perencanaan karir seperti layanan bimbingan karir, dukungan teman sebaya, regulasi diri, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). *Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa*. 1(1), 45–56.
- Ahlun, N. D. L., & Budiningsih, T. E. (2019). Perlukah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3). <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.21738>
- Aisah, S., Mugiarto, H., & Anni, C. T. (2018). Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 23–29.
- Ajeng, A., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan antara Pelibatan Orang Tua dan Perang Teman Sebaya dengan Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(1), 34–40.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revi). UMM Press.
- Amariana, A. (2012). *Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Internal Locus of Control Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Ikip Pgri Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.463>
- Anjarwati, A. (2015). Hubungan antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 11–24.
- Annisa Anggrayani, N., Syarifuddin, D., & Utaminingsih, D. (2017). *Hubungan Regulasi Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa The Relationship Self Regulation With The Carrier Plan*. 1, 132–144.
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua terhadap Orientasi Masa Depan. *Psikoborneo*, 6(2), 228–235.
- Arfianto, I. (2013). *Interaksi Keluarga Dan Peran Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA Di Palembang*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–67.

- Avilda, A. (2021). Kontribusi Pengasuhan Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Serta Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling di Perguruan Tinggi. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 39–46. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27923>
- Azwar, S. (2007). *Penyesuaian Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012a). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (edisi II)*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1994). *self efficacy*. Academic Press.
- Bandura, Albert, Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *Journal of Cognitive Psychotherapy* (Issue 2). <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Brown, D., & Associates. (2002). *Career Chose and Development*. CA: Jossey-Bass.
- Cipta, A. W., Marjohan, M., & Daharnis, D. (2016). Kontribusi Konsep Diri Siswa dan Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMPN 25 Padang. *Konselor*, 3(4), 147–157.
- Corey, G. (2006). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Refika Aditama.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Damon, W. (2008). *The path to purpose*. Free Press.
- Danim, S. (2000). *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara.
- Dewi, A. R. T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 66–74.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Analtika*, 9(1).
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Dillard, M. J. (1985). *Life Long Career Planning*. Charles E. Merrill Publishing Co.
- Eisenberg, N., et al. (2002). Prosocial Development in Early Adulthood: A Longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82 (6), 993–1005.
- Ferrara, M. M., & Ferrara, P. J. (2005). Parents as partners: Raising awareness as a teacher preparation program. *ProQuest Education Journals*.
- Fouad, N. A., Kantamneni, N., Smothers, M. K., Chen, Y. L., Fitzpatrick, M., &

- Terry, S. (2008). Asian American career development: A qualitative analysis. *Journal of Vocational Behavior, 1*, 72.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi (III)*. Ar-Ruzz Media.
- Green, C. L., Walker, J. M., Hoover, K. V., & Sandler, H. M. (2007). Parents' Motivations for Involvement in Children's Education: An Empirical Test of Theoretical Model of Parental Involvement. *Journal of Educational Psychology, 99*(3), 532.
- Guan, M., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The Role of Traditionality in the Relationships Among Parental Support, Career Decision-Making Self Efficacy and Career Adaptability. *Journal of Vocational Behavior, 114–123*.
- Hartini, F. (2020). *Pengaruh Kepribadian Big-Five, Perfeksionisme dan Parental Career-Related Behavior terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Remaja*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasibuan, N. A., & Syahrizal. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Karyawan dengan Motivasi Karir Sebagai Variabel Mediasi pada PT. Padang Intermedia Pers Bagian Padang Ekspres Kota Padang, Sumatera Barat. *Kajian Manajemen Dan Wirausaha, 01*(02), 1–11.
- Hermawati, W., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan Pelibatan Orang Tua dan Self-Efficacy dengan Perencanaan Karir Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jombang. *Jurnal BK UNESA, 41–45*.
- Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi, 1*(1), 94–101.
- Hornby, G. (2000). *Improving Parental Involvement*. Bloomsbury Academic.
- Izzawati, N., & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa, 10*(1), 70–88. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=457019&val=5292&title=Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=457019&val=5292&title=Efektivitas%20Pelatihan%20Perencanaan%20Karir%20terhadap%20Peningkatan%20Efikasi%20Diri%20dalam%20Pengambilan%20Keputusan%20Karir)
- John, J. P., Bianca, B., JoAnne, M., & Susan, S. (1980). *Guidance An Introduction*. Rand McNally Collage.
- Joseph, L. L. (2012). *The Impact of Family Influence and Involvement On Career Development*. University of Central Florida.
- Juniarti, F., Tiatri, S., & Monika, S. (2019). The Role of Parents Involvement Perception and Emotional Regulation Towards Future Orientation of University X Students. *Jurnal Psibernetika, 12*(April), 29–38.

- Kayalar, M., & Ozmutaf, M. (2009). The Effect of Individual Career Planning On Job Satisfaction: A Comparative Study On Academic and Administrative Staff. *The Journal Of Economics And Administrative Sciences*, 14 (1), 239–254.
- Kenny, M. E., Gualdron, L., Scanlon, D., Sparks, E., Blustein, D. L., & Jernigan, M. (2007). Urban adolescents' constructions of supports and barriers to educational and career attainment. *Journal of Counseling Psychology*, 54 (3), 336.
- Kesuma, R. G., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan. (2018). Peran Kepribadian dalam Memediasi Keterlibatan Orangtua dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2), 73–81.
- Kharisma, E. (2018). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–12.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Jurnal Psikoborneo*, 6(2), 198–205.
- Megarani, P. W. (2009). *Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen*.
- Merideth, M. L. (2007). *The Relationship Between Self Efficacy and Student Achievement in Male Student with a Spesific Learning Disability*. ProQuest.
- Mondy, R. W. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Morgan, M. (2012). *Engaging Parents in the Career Development of Young People The National Peak body for the Career Industry*.
- Morhart, L. (2010). *Career Planning With Teens*.
- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- Mujiyati. (2016). Implikasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Nengsih. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 55–68.
- Novakovic, Alexandra, & Nadya, F. A. (2012). Background, Personal, and

- Environmental Influences On the Career Planning of Adolescent Girls. *Journal of Career Development*, 40 (3), 223–244.
- Pradipta, G. A. (2013). Keterlibatan Orangtua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia Paud di Surabaya. *Jurnal Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*.
- Prakoso. (1996). Cara penyampaian hasil belajar untuk meningkatkan sel efficacy Mahasiswa. *Journal Psychology*, 11–22.
- Purwanta, E. (2012). Dukungan Orang Tua dalam Karir terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Jurnal Teknodika*, 10 (2), 127–140.
- Putra, A. K. (2018). Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP Di Dusun Jamburejo. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 4.
- Rachmawati, Y. E. (2012). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya*. 1(1), 1–25.
- Ratnawati, S. (2001). *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Kompas.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Skill for Overcaning Life's Inevitable Obstacle*. Broad way Books.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo*, 2(3), 149–156.
- Santamaria, O. J. (1991). *Career Planning Workbook*. Recon Printing Press.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development Jilid I*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi kedua)*. Kencana.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2013). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14(2), 161–180. <https://doi.org/10.1007/s10775-013-9247-x>
- Schunk, Paul, R. P., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. PT. Indeks.
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*. Springer.
- Sersiana, L., Lukitaningsih, R., Muis, T., & Purwoko, B. (2013). Hubungan antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 172–180.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying Career Development Theory to Counseling (15th*

- ed.). Cole Cengage Learning.
- Sho'imah, D. W. (2010). *Hubungan Adversity Quotien dan Self Efficacy dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sidiropoulou-dimakakou, D., & Mylonas, K. (2015). Self-Efficacy in Career Planning : A New Approach to Career Exploration. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(2), 40–54. <http://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/328>
- Simamora, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2004). *Metode Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, U. (2008). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. UPI Press.
- Sukardi, D. K. (2003). *Panduan Perencanaan Karir*. Usaha Nasional.
- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 05(01), 13–16.
- Sumita, Wicaksono, L., & Yuline. (2018). *Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak*. 1–10.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). *Bimbingan Karir di SMK*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tia Pratiwi, N., Simarmata, S. W., & Arizal, J. (2018). Hubungan Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Smk Swasta an-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 146–152. <https://doi.org/10.37755/sjip.v4i1.91>
- Tolada, T. (2012). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. Universitas Indonesia.
- Utomo, T. C. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tuntang Tahun Ajaran 2016/2017. In *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Vita. (2007). *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. <http://www.bkkbn.go.id/gemapria/article-detail.php?artid=82>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Andi Offset.
- Warsito, H. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 29–47.

- Widjarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Wulandari, W., & Siregar, N. R. (2021). Faktor-Faktor Psikologis yang Memengaruhi Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12109>
- Yosef, Y. (2005). Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 2(1), 13–22.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakaryam.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pertama)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
	FAKULTAS PSIKOLOGI	
	<small>Jalan Gajayana 50 Malang, 65144. Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id</small>	
No. : 983 /Fpsi.1/PP.009/10/2021		12 Oktober 2021
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI		
<p>Kepada Yth. Kepala MA Sunan Ampel Siyar di Pasuruan</p>		
<p>Dengan hormat, Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:</p>		
Nama / NIM	: MAFIRDA / 17410077	
Tempat Penelitian	: MA Sunan Ampel Siyar, Jl. Kabupaten No. 05 Desa Siyar, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan	
Judul Skripsi	: Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan	
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi. 2. Dr. Zainal Habib, M.Hum.	
<p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.</p>		
	a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  As Ridho	
		
Tembusan: 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Jurusan; 4. Arsip.		

Lampiran 2: Kuesioner

Skala Efikasi Diri

Nama :
Cita-cita :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan siswa. Pada setiap pernyataan, Anda diminta untuk memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda. Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam mengerjakan kuisisioner dibawah ini. Selamat mengerjakan!

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju
S : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bisa memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras				
2.	Jika seseorang menentang saya, saya dapat menemukan cara untuk tetap mendapatkan apa yang saya inginkan				
3.	Mudah bagi saya untuk tetap berpegang teguh pada keyakinan dalam mencapai tujuan saya				
4.	Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian yang tidak terduga secara efisien				
5.	Berkat akal sehat saya, saya tahu bagaimana menangani situasi yang tidak terduga				
6.	Saya dapat memecahkan masalah jika mengerahkan segenap usaha yang dimiliki				
7.	Saya bisa tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya bisa mengandalkan kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah				
8.	Ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah, saya bisa menemukan beberapa solusi				
9.	Ketika dalam masalah, saya bisa memikirkan sebuah solusi saat itu juga				
10.	Saya bisa menangani masalah apapun yang terjadi				

Skala Keterlibatan Orangtua

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya mendiskusikan dengan saya terkait pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat saya				
2.	Orangtua saya mendorong saya untuk mencari informasi tentang karir yang saya minati				
3.	Orangtua saya mendukung saya untuk mencapai karir yang saya minati				
4.	Orangtua saya memberikan masukan tentang pilihan karir yang ada				
5.	Orangtua saya membicarakan dengan saya tentang kesempatan kerja di berbagai pilihan karir				
6.	Orangtua saya memiliki gagasan sendiri untuk saya di masa depan dan berusaha untuk memengaruhi saya sesuai dengan keinginan orangtua saya				
7.	Orangtua saya terlalu sering ikut campur dalam persiapan karir saya				
8.	Orangtua saya mencoba memaksakan pilihan karir orangtua kepada saya				
9.	Orangtua saya membicarakan tentang pilihan karir yang tidak mereka sukai kepada saya				
10.	Orangtua saya berusaha untuk mendorong saya ke arah pilihan karir tertentu				
11.	Orangtua saya tidak terlalu tertarik dengan masa depan karir saya				
12.	Orangtua saya tidak peduli dengan persiapan karir saya				
13.	Orangtua saya tidak dapat mendukung persiapan karir saya karena kurang mengetahui tentang berbagai karir yang ada				
14.	Orangtua saya tidak dapat mendukung persiapan karir saya karena terlalu sibuk				
15.	Orangtua saya tidak dapat mendukung persiapan karir saya karena sedang menghadapi kesulitan di tempat kerjanya				

Skala Perencanaan Karir

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju
S : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun				
2.	Saya berusaha keras untuk mencapai prestasi				
3.	Saya ingin menjadi orang sukses				
4.	Bagi saya memilih pendidikan itu tidak penting				
5.	Saya ingin berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita saya				
6.	Saya merasa yakin dengan cita-cita saya				
7.	Bagi saya cita-cita itu tidak penting				
8.	Saya ingin melanjutkan Pendidikan setinggi mungkin				
9.	Saya ingin melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri				
10.	Saya ingin melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Swasta				
11.	Saya berminat untuk meneruskan bisnis keluarga				
12.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi				
13.	Saya mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru				
14.	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru				
15.	Saya mudah mengantuk saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung				
16.	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru				
17.	Saya senang dengan pelajaran olahraga				
18.	Saya sangat optimis dengan apa yang saya kerjakan				
19.	Saya mudah merasa cemas				
20.	Saya suka dengan orang yang lebih pintar meskipun sedikit sombong				
21.	Orangtua selalu memberikan informasi pendidikan lanjut yang saya butuhkan untuk masa depan saya				
22.	Saya merasa tidak peduli dengan informasi tentang perguruan tinggi				
23.	Saya yakin bahwa kesempatan akan datang bagi yang mau berusaha				
24.	Saya merasa yakin banyak peluang kerja di sekitar				
25.	Saya yakin bisa bekerja sebagai pegawai/ karyawan profesional				
26.	Menurut saya peluang bekerja di luar kota/ daerah lebih banyak menawarkan jenjang karir yang jelas dibandingkan di Desa sendiri				
27.	Saya mampu bersaing dengan yang lain dalam bekerja				
28.	Saya tertarik dengan pekerjaan yang gajinya lebih besar				
29.	Saya mengetahui perbedaan tingkat pendidikan				
30.	Saya sudah mempunyai gambaran nanti saya melanjutkan di mana				
31.	Saya banyak mengetahui informasi berbagai jenis pendidikan yang bagus				
32.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi				
33.	Saya merasa cukup belajar sampai tingkat SLTA saja				
34.	Saya kurang paham untuk syarat masuk di bidang pekerjaan yang sesuai				
35.	Saya sudah yakin dan mantap dengan pilihan pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
36.	Saya mengetahui jenis pendidikan lanjutan serta pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil				
37.	Saya masih bingung untuk memilih pendidikan lanjutan				
38.	Saya masih bingung untuk memilih antara kuliah atau bekerja				
39.	Saya mengikuti les/ ekstrakurikuler di sekolah				
40.	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan belajar				
41.	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang memiliki banyak peluang				
42.	Saya ingin bekerja tanpa ada paksaan dari pihak lain				

Lampiran 3: Validitas CVR

No.	Pernyataan	N	ne	CVR Index	Simpulan
1.	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun	5	4	0.6	Aitem digunakan
2.	Saya berusaha keras untuk mencapai prestasi yang tinggi dan sukses	5	4	0.6	Aitem digunakan
3.	Saya merasa tidak pernah diterima di lingkungan keluarga	5	1	-0.6	Aitem gugur
4.	Saya menghalalkan segala cara agar bisa diterima teman	5	3	0.2	Aitem gugur
5.	Saya ingin menjadi orang sukses	5	4	0.6	Aitem digunakan
6.	Saya ingin hidup yang biasa-biasa saja	5	4	0.6	Aitem digunakan
7.	Saya ingin berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita saya	5	5	1	Aitem digunakan
8.	Saya merasa yakin dengan cita-cita saya	5	5	1	Aitem digunakan
9.	Orangtua saya menginginkan saya menjadi dokter	5	3	0.2	Aitem gugur
10.	Saya tidak begitu memperhatikan cita-cita saya	5	4	0.6	Aitem digunakan
11.	Saya ingin melanjutkan Pendidikan setinggi mungkin	5	5	1	Aitem digunakan
12.	Saya menilai kualitas Pendidikan manapun sama saja	5	3	0.2	Aitem gugur
13.	Saya ingin melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri	5	5	1	Aitem digunakan
14.	Saya ingin melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Swasta	5	5	1	Aitem digunakan
15.	Saya berminat untuk meneruskan bisnis keluarga	5	5	1	Aitem digunakan
16.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	5	4	0.6	Aitem digunakan
17.	Saya mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru	5	5	1	Aitem digunakan
18.	Saya mudah mengantuk saat guru	5	5	1	Aitem digunakan

	menjelaskan materi				
19.	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	5	5	1	Aitem digunakan
20.	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru	5	5	1	Aitem digunakan
21.	Saya senang dengan pelajaran olahraga	5	4	0.6	Aitem digunakan
22.	Saya berusaha menyukai semua mata pelajaran	5	3	0.2	Aitem gugur
23.	Saya berusaha konsisten belajar meskipun hanya sebentar	5	3	0.2	Aitem gugur
24.	Saya tidak memahami kelebihan yang ada pada diri saya	5	3	0.2	Aitem gugur
25.	Saya mudah merasa cemas	5	5	1	Aitem digunakan
26.	Saya sangat optimis dengan apa yang saya inginkan	5	5	1	Aitem digunakan
27.	Saya suka dengan orang yang lebih pintar meskipun sedikit sombong	5	4	0.6	Aitem digunakan
28.	Orangtua saya kurang memperhatikan saya	5	3	0.2	Aitem gugur
29.	Guru dan orangtua selalu memberikan informasi karir yang saya butuhkan untuk masa depan saya	5	5	1	Aitem digunakan
30.	Saya malas mencari informasi tentang perguruan tinggi atau dunia kerja	5	4	0.6	Aitem digunakan
31.	Saya yakin bahwa saya mampu bekerja dengan baik dan menjadi orang yang sukses	5	4	0.6	Aitem digunakan
32.	Menurut saya bekerja di luar kota/ daerah gajinya lebih tinggi dibandingkan di desa/ kota sendiri	5	4	0.6	Aitem digunakan
33.	Saya merasa yakin banyak peluang kerja di luar sana	5	4	0.6	Aitem digunakan
34.	Saya yakin bisa bekerja sebagai pegawai/ karyawan profesional	5	5	1	Aitem digunakan
35.	Saya yakin banyak persaingan dalam dunia pekerjaan	5	4	0.6	Aitem digunakan
36.	Saya tertarik dengan pekerjaan yang gajinya lebih besar	5	4	0.6	Aitem digunakan

37.	Saya mengetahui bedanya diplomat dan sarjana	5	5	1	Aitem digunakan
38.	Saya sudah mempunyai gambaran nanti saya melanjutkan dimana	5	5	1	Aitem digunakan
39.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan	5	4	0.6	Aitem digunakan
40.	Saya merasa cukup belajar sampai tingkat SLTA saja	5	5	1	Aitem digunakan
41.	Saya banyak mengetahui informasi berbagai jenis pendidikan yang bagus	5	5	1	Aitem digunakan
42.	Saya kurang paham untuk syarat masuk pendidikan lanjut serta bidang pekerjaan yang sesuai	5	5	1	Aitem digunakan
43.	Saya sudah yakin dan mantap dengan pilihan pendidikan lanjutan yang saya inginkan	5	5	1	Aitem digunakan
44.	Saya masih bingung untuk memilih pendidikan lanjutan	5	5	1	Aitem digunakan
45.	Saya mengetahui jenis pendidikan lanjutan serta pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil	5	5	1	Aitem digunakan
46.	Saya masih bingung untuk memilih antara kuliah atau bekerja	5	5	1	Aitem digunakan
47.	Saya mengikuti les/ ekstrakurikuler di sekolah	5	5	1	Aitem digunakan
48.	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan sekolah	5	4	1	Aitem digunakan
49.	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang memiliki banyak peluang	5	5	1	Aitem digunakan
50.	Saya ingin bekerja sesuka hati saya	5	5	1	Aitem digunakan

Lampiran 4: Validitas Isi**Validitas Efikasi Diri**

No.	Validitas
1.	.000
2.	.000
3.	.000
4.	.000
5.	.000
6.	.001
7.	.000
8.	.000
9.	.000
10.	.000

Validitas Keterlibatan Orangtua

No.	Validitas
1.	.000
2.	.000
3.	.000
4.	.000
5.	.002
6.	.478
7.	.004
8.	.846
9.	.505
10.	.558
11.	.001
12.	.000
13.	.000
14.	.000
15.	.000

Validitas Perencanaan Karir

No.	Validitas
1.	.013
2.	.000
3.	.000
4.	.010
5.	.000
6.	.005
7.	.000
8.	.000
9.	.000
10.	.016
11.	.043
12.	.061
13.	.006
14.	.018
15.	.108
16.	.008
17.	.087
18.	.002
19.	.321
20.	.043
21.	.053
22.	.012
23.	.000
24.	.108
25.	.001
26.	.913
27.	.651
28.	.483
29.	.010
30.	.006
31.	.012
32.	.001
33.	.002
34.	.221
35.	.008
36.	.000
37.	.622
38.	.474
39.	.260
40.	.014
41.	.050
42.	.052

Lampiran 5: Reliabilitas

Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	26.7273	9.943	.407	.725
X2	27.1818	9.670	.489	.713
X3	26.5636	10.065	.374	.729
X4	27.0364	9.776	.445	.719
X5	26.9636	10.184	.416	.724
X6	26.6545	10.490	.282	.742
X7	26.7818	10.248	.324	.737
X8	26.9455	10.275	.341	.734
X9	27.2364	9.628	.513	.709
X10	27.2545	9.008	.478	.714

Variabel Keterlibatan Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	38.7273	16.128	.640	.630
X2	38.7818	14.655	.720	.603
X3	38.5818	17.063	.339	.663
X4	38.8364	16.510	.481	.646
X5	38.7818	17.692	.279	.671
X6	39.2000	19.422	-.080	.721
X7	39.4909	17.551	.220	.679
X8	39.6545	19.675	-.102	.710
X9	39.6364	19.421	-.072	.716
X10	39.2909	19.469	-.076	.714
X11	38.8545	16.904	.286	.671
X12	38.7818	16.396	.465	.646
X13	38.9636	15.999	.624	.629
X14	38.8000	16.644	.514	.644
X15	39.0727	16.809	.403	.655

Variabel Perencanaan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	114.9455	68.941	.260	.740
Y02	114.7455	66.638	.577	.728
Y03	114.5091	68.995	.425	.736
Y04	115.1455	68.423	.260	.740
Y05	114.6000	67.726	.552	.731
Y06	114.8545	68.793	.308	.738
Y07	114.8909	66.877	.458	.731
Y08	115.1455	66.015	.515	.727
Y09	115.4182	65.655	.456	.729
Y10	115.6000	69.207	.254	.740
Y11	115.5818	69.507	.193	.743
Y12	115.5091	69.477	.160	.745
Y13	115.4545	68.993	.303	.738
Y14	115.4545	69.141	.242	.741
Y15	115.9273	69.995	.126	.747
Y16	115.9091	69.047	.291	.739
Y17	114.9455	70.053	.152	.745
Y18	115.1273	68.817	.344	.737
Y19	115.9091	71.158	.043	.751
Y20	115.3636	69.532	.193	.743
Y21	115.1273	69.780	.185	.743
Y22	115.4000	68.689	.256	.740
Y23	114.6727	68.187	.440	.734
Y24	115.0545	70.719	.161	.744
Y25	114.9091	68.455	.374	.736
Y26	116.1636	73.065	-.099	.756
Y27	116.3273	73.669	-.146	.759
Y28	116.3636	71.717	.018	.750
Y29	115.2545	69.378	.286	.739
Y30	115.3818	68.722	.299	.738
Y31	115.5091	68.958	.261	.740
Y32	115.4909	67.292	.382	.734
Y33	115.6909	67.736	.321	.736
Y34	115.9636	71.147	.107	.746
Y35	115.1818	68.411	.271	.739
Y36	115.2727	67.165	.381	.733
Y37	115.8000	72.089	-.027	.755
Y38	116.0000	71.667	-.003	.754
Y39	115.7273	70.943	.065	.749
Y40	115.2545	68.675	.249	.740
Y41	115.4545	69.919	.195	.743
Y42	116.6545	75.045	-.320	.760

Lampiran 6: Uji Keterbacaan Variabel Perencanaan Karir

No.	Pernyataan	Hasil uji keterbacaan	Pernyataan pengganti
1.	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun	Semua paham	-
2.	Saya berusaha keras untuk mencapai prestasi	Semua paham	-
3.	Saya ingin menjadi orang sukses	Semua paham	-
4.	Karir bagi saya tidaklah penting	3 dari 8 siswa yang tidak paham	Pendidikan bagi saya tidak memiliki peran penting untuk mendapatkan pekerjaan
5.	Saya ingin berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita saya	Semua paham	-
6.	Saya merasa yakin dengan cita-cita saya	1 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya yakin dengan target hidup yang sudah saya rencanakan
7.	Saya tidak begitu memperhatikan cita-cita saya	3 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya tidak memperhatikan harapan hidup yang saya inginkan
8.	Saya ingin melanjutkan Pendidikan setinggi mungkin	Semua paham	-
9.	Saya ingin melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri	Semua paham	-
10.	Saya ingin melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Swasta	Semua paham	-
11.	Saya berminat untuk meneruskan bisnis keluarga	Semua paham	-
12.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	Semua paham	-

13.	Saya mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru	Semua paham	-
14.	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	Semua paham	-
15.	Saya mudah mengantuk saat menerima materi yang disampaikan guru	1 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya mudah mengantuk saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung
16.	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru	Semua paham	-
17.	Saya senang dengan pelajaran olahraga	Semua paham	-
18.	Saya sangat optimis dengan apa yang saya kerjakan	Semua paham	-
19.	Saya mudah merasa cemas	Semua paham	-
20.	Saya suka dengan orang yang lebih pintar meskipun sedikit sombong	Semua paham	-
21.	Guru dan orangtua selalu memberikan informasi karir yang saya butuhkan untuk masa depan saya	2 dari 8 siswa yang tidak paham	Guru dan orangtua selalu memberi informasi tentang pendidikan tinggi dan jenis pekerjaan yang saya butuhkan untuk masa depan
22.	Saya merasa acuh dengan informasi tentang perguruan tinggi atau dunia kerja	2 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya memperhatikan semua informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi atau dunia kerja
23.	Saya yakin bahwa kesempatan akan datang bagi yang mau berusaha	Semua paham	-
24.	Saya merasa yakin banyak peluang kerja di luar sana	1 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya merasa yakin banyak peluang kerja di lembaga sekitar Pasuruan
25.	Saya yakin bisa bekerja	Semua paham	-

	sebagai pegawai/ karyawan profesional		
26.	Menurut saya peluang bekerja di luar kota/ daerah lebih banyak menawarkan jenjang karir yang jelas dibandingkan di Desa sendiri	Semua paham	-
27.	Saya mampu bersaing dengan yang lain dalam bekerja	Semua paham	-
28.	Saya tertarik dengan pekerjaan yang gajinya lebih besar	Semua paham	-
29.	Saya mengetahui perbedaan tingkat pendidikan	Semua paham	-
30.	Saya sudah mempunyai gambaran nanti saya melanjutkan di mana	Semua paham	-
31.	Saya banyak mengetahui informasi berbagai jenis pendidikan yang bagus	Semua paham	-
32.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan	2 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
33.	Saya merasa cukup belajar sampai tingkat SLTA saja	Semua paham	-
34.	Saya kurang paham untuk syarat masuk pendidikan lanjut serta bidang pekerjaan yang sesuai	2 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya kurang memahami syarat untuk masuk perguruan tinggi atau bidang pekerjaan yang sesuai
35.	Saya sudah yakin dan mantap dengan pilihan pendidikan lanjutan yang saya inginkan	Semua paham	-

36.	Saya mengetahui jenis pendidikan lanjutan serta pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil	Semua paham	-
37.	Saya masih bingung untuk memilih pendidikan lanjutan	Semua paham	-
38.	Saya masih bingung untuk memilih antara kuliah atau bekerja	Semua paham	-
39.	Saya mengikuti les/ekstrakurikuler di sekolah	Semua paham	-
40.	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan belajar di sekolah	Semua paham	-
41.	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang memiliki banyak peluang	Semua paham	-
42.	Saya ingin bekerja sesuai hati saya	1 dari 8 siswa yang tidak paham	Saya ingin bekerja tanpa ada paksaan dari pihak lain

Lampiran 7: Kategorisasi

Variabel Efikasi Diri

Kategori_X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	9	16.4	16.4	16.4
Sedang	41	74.5	74.5	90.9
Tinggi	5	9.1	9.1	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Variabel Keterlibatan Orangtua

Kategori_X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	14.5	14.5	14.5
Sedang	41	74.5	74.5	89.1
Tinggi	6	10.9	10.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Variabel Perencanaan Karir

Kategori_Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	18.2	18.2	18.2
Sedang	34	61.8	61.8	80.0
Tinggi	11	20.0	20.0	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Lampiran 8: Uji Linieritas

Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perencanaan Karir * Efikasi Diri	.480	.230	.616	.379

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1482.503	12	123.542	2.139	.035
		Linearity	899.534	1	899.534	15.577	.000
		Deviation from Linearity	582.969	11	52.997	.918	.533
Within Groups			2425.425	42	57.748		
Total			3907.927	54			

Keterlibatan Orangtua terhadap Perencanaan Karir

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perencanaan Karir * Keterlibatan Orangtua	.400	.160	.621	.385

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir * Keterlibatan Orangtua	Between Groups	(Combined)	1505.286	15	100.352	1.629	.110
		Linearity	624.121	1	624.121	10.131	.003
		Deviation from Linearity	881.164	14	62.940	1.022	.453
Within Groups			2402.642	39	61.606		
Total			3907.927	54			

Lampiran 9: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efikasi Diri	Keterlibatan Orangtua	Perencanaan Karir
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.93	41.82	118.24
	Std. Deviation	3.453	4.414	8.507
	Absolute	.164	.099	.077
Most Extreme Differences	Positive	.164	.085	.077
	Negative	-.140	-.099	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	.736	.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103	.651	.897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10: Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.197	10.845		6.565	.000
	Efikasi Diri (X1)	.931	.322	.378	2.896	.006
	Keterlibatan Orangtua (X2)	.458	.252	.238	1.822	.074

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir (Y)

Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1080.105	2	540.053	9.931	.000 ^b
	Residual	2827.822	52	54.381		
	Total	3907.927	54			

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir (Y)

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orangtua (X2), Efikasi Diri (X1)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.249	7.37436

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orangtua (X2), Efikasi Diri (X1)

Uji Besaran Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Dependen Variabel	Predictor	Beta	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (SE)
Perencanaan Karir	Efikasi Diri	0.378	0.480	0.181 / 18.1%
	Keterlibatan Orangtua	0.238	0.400	0.095 / 9.5%

Lampiran 11: Skoring

Efikasi Diri

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
S1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
S2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
S3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
S4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	33
S5	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	30
S6	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25
S7	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
S8	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	25
S9	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	29
S10	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S14	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	29
S15	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	29
S16	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	33
S17	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	34
S18	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	31
S19	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	30
S20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S22	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	32
S23	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36
S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S27	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	30
S28	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	27
S29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
S30	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	29
S31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S32	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	29
S33	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	33
S34	3	2	4	2	2	3	4	1	3	1	25
S35	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	30
S36	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34
S37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	30
S38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S39	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33
S40	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	27
S41	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	30
S42	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	31
S43	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	29
S44	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	33
S45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S46	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	33
S47	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
S48	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	32
S49	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	26
S50	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
S51	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
S52	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	23
S53	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
S54	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
S55	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28

Keterlibatan Orangtua

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
S1	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	43
S2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	41
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	48
S4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	44
S5	3	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	43
S6	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	41
S7	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	43
S8	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	37
S9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	43
S10	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	42
S11	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41
S12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41
S13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	41
S14	4	4	4	4	3	2	1	2	1	3	4	4	3	4	3	46
S15	4	4	4	4	3	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	45
S16	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	40
S17	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	36
S18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	41
S19	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	44
S20	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	48
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	39
S22	4	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	3	3	48
S23	3	4	4	3	4	2	2	1	1	4	3	3	3	3	4	44
S24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36
S25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41
S26	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	51
S27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
S28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	39
S29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
S30	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	37
S31	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37
S32	3	2	1	3	4	1	1	1	2	3	4	3	3	4	4	39
S33	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	52
S34	1	1	4	1	4	4	2	2	1	1	4	1	1	2	1	30
S35	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	43
S36	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	3	2	3	3	3	46
S37	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	45
S38	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	39
S39	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	43
S40	3	4	4	2	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	43
S41	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	40
S42	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	44
S43	3	2	4	3	3	1	1	2	1	3	3	2	2	2	1	33
S44	3	3	4	4	2	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	45
S45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	38
S46	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	39
S47	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	45
S48	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	52
S49	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	4	3	42
S50	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	33
S51	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38
S52	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41
S53	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	41
S54	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	41
S55	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	43

Perencanaan Karir

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Total	
S1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	117	
S2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	135	
S3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	130
S4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	128	
S5	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	1	114	
S6	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	107	
S7	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	117	
S8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	1	1	2	4	2	1	117	
S9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	106
S10	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	109		
S11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	111	
S12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	111	
S13	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	117	
S14	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	126	
S15	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	127	
S16	4	4	3	1	4	4	3	1	2	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	2	1	122	
S17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	4	3	4	1	2	1	3	2	3	4	3	1	2	2	1	1	2	4	3	1	123		
S18	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	4	2	1	1	1	2	1	120			
S19	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	121			
S20	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	133	
S21	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	116	
S22	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	4	4	4	2	4	2	125	
S23	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	1	1	1	3	4	4	2	2	2	4	3	1	2	4	3	1	122		
S24	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	1	2	4	3	2	2	3	1	108		
S25	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	1	2	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	113		
S26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	135		
S27	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	117
S28	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	112	
S29	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	97	
S30	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	110	
S31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	121		
S32	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	1	119	
S33	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	124		
S34	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	1	3	1	1	4	1	2	128
S35	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	4	3	1	1	4	3	3	2	119
S36	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	1	1	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	4	3	1	123		
S37	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	108	
S38	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	116	
S39	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	1	127
S40	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	120	
S41	3	4	4	3	4	4	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	4	3	4	4	4	1	1	1	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	1	111			
S42	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	2	1	4	2	1	3	4	1	4	4	3	1	1	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	123	
S43	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	1	1	4	2	2	4	3	1	4	4	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	112	
S44	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	4	1	3	4	3	3	1	1	3	2	1	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	1	4	3	1	108	
S45	3	3	3	2	3	3																																						